

**PENGELOLAN WISATA ISLAMI PANTAN TERONG DALAM
MENINGKATKAN KENYAMANAN WISATAWAN DI GAMPONG
TENSAREN, KECAMATAN BEBESAN
KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SELVIA NOLA

NIM. 190403011

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2023 M / 1444

SKRIPSI

Dinjukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh

SELVIA NOLA
NIM. 190403011

Di Setujui Oleh

جامعة الرانيري

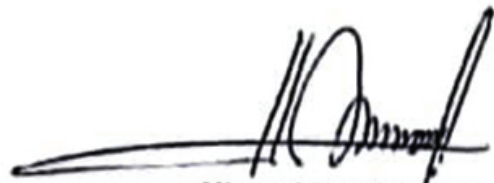
AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II



Kamaruddin, S.Ag., M.A
NIP. 196904141998031000



Khairul Habibi, M.Ag
NUPK. 201806251119911066

SKRIPSI


Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi: Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:
SELVIA NOLA
NIM. 190403011
Pada Hari/Tanggal


Selasa, 25 Desember 2023 M
22 Jumadil Awal 1445 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah


Ketua


Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 196904141998031000

Sekretaris,


Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NUPK. 201806251119911066

Anggota I

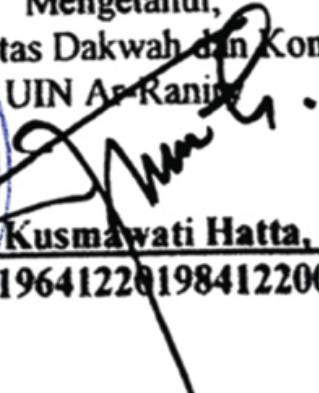

Rajhran, S.Sos.I., M.Ag
NIP. 198111072006042000

Anggota II


Muhajir, S.Sos.I., M.Ag.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selvia Nola
NIM : 190403011
Jenjang : Stara Satu (S1)
Jurusan/prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **"Pengelolaan Wisata Islami Pantan Terong Dalam Meningkatkan Kenyamanan Wisatawan di Gampong Tensaren Kecamatan Bebesen"**. Ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari terbukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Ar-Raniry

AR - RANIRY Banda Aceh, 30 November 2023
yang membuat pernyataan



Selvia Nola

ABSTRAK

Pengelolaan wisata Islami Pantan Terong dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan di Gampong Tensaren, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Pengelolaan wisata Islami dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan seperti jalan terjal, kurangnya rambu-rambu di jalan. Hal ini yang menarik bagi penulis untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul pengelolaan wisata Islami dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan di Gampong Tensaren, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pengelolaan wisata Islami dan bagaimana pengelolaan dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Jenis penelitian ini kualitatif dan analisis data yang digunakan adalah deskripsi dan jumlah informan sebanyak 10 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profesionalitas dalam pengelolaan wisata Islami Pantan Terong dengan berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Aceh Tengah, Masyarakat dan pengelola dapat membangun Destinasi Wisata Islami yang berimplementasi pada *fun, food and fashion* serta Peran Budaya dan agama dapat menjadi faktor penting dalam membentuk Pantan Terong Sebagai destinasi Islami. Masih banyak terdapat berbagai penghambat dalam meningkatkan jumlah pengunjung pada Destinasi Wisata Pantan Terong seperti akses jalan untuk menuju lokasi wisata yang buruk dan sering terjadi kecelakaan dan juga minimnya poster himbauan kepada pengunjung atau wisatawan, seperti himbauan untuk memakai pakainya yang sopan, menjaga kebersihan dan lain sebagainya. Peran pengelola tempat wisata menjadi faktor utama dalam membangun dan mempertahankan Destinasi Wisata Pantan Terong sebagai destinasi wisata Islami. Pengelola harus dapat meningkatkan kenyamanan wisatawan sehingga dapat menaikkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantan Terong. Saran pengelola Pantan Terong dapat bekerja sama dengan Pemerintah untuk meningkatkan SDM sehingga terciptanya kualitas para pelaku usaha dalam menjalankan pengelolaan Pantan Terong seperti membuat pelatihan.

Kata kunci : *pengelolaan, wisata Islami , meningkatkan kenyamanan*

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan selalu melimpahkan rahmat serta karunianya kepada peneliti. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah menuntun perjalanan hidup manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian tugas akhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Manajemen Dakwah. Penyusun karya ilmiah ini sebagai suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelarsarjana Strata Satu (S1). Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengelolaan Wisata Islami Pantan Terong Dalam Meningkatkan Kenyamanan Wistawan di Gampong Tensaren Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah”**.

Peneliti menyadari bahwa pada saat proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga dan penghargaan setinggi- tingginya kepada:

1. Penuh hormat dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada ayahanda almarhum Hasbi. S.Pd dan Ibunda Nurjannah tercinta yang telah bersusah payah membesarkan penulis serta setia dalam memberikan kasih sayangnya yang tak terhingga dan tak bisa di balaskan , baik secara materi maupun doa

dan juga kasih sayang yang tidak akan pernah habis. Serta memberikan dukungan serta motivasi sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.

2. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah, dan Bapak Khairul Habibi, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Ar-Raniry.
4. Kamaruddin, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan motivasi serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Khairul Habibi S.So.I., M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan, semangat dan motivasinya serta ide-ide dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Hendri selaku pengelola beserta pegawainya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, dan teruntuk Dinas Pariwisata, kechik, Wilayatul Hisbah (WH), wisatawan serta masyarakat Gampong Tensaren yang telah meluangkan waktunya membrikan informasi yang cukup banyak sehingga penulis dapat menyelsaikan skripsi ini dengan baik.
8. Terima kasih kepada Briptu Fadli Aramiko, Sari Kasih S.pd.I Nanda Riza, Qiandi Dhuha, selaku abang dan adik-adik penulis dan juga kepada seluruh

keluarga besar yang selalu menyemangati penulis dalam segala kegiatan baik suka maupun duka.

9. Ucapan terima kasih juga yang tak terhingga kepada seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani dan memberikan semangat serta mengingatkan penulis agar segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk Harwandika, Raihanul Janah, Yustika Mahate, Dinda, Warahmah, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas jasa dan bantuannya yang diberikan kepada penulis semoga Allah SWT membalasnya dan penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Mungkin dalam pembahasan skripsi ini terdapat berbagai kekeliruan, kesalahan, dan kejanggalan, dengan kelapangan hati dan tangan terbuka penulis siap menerima segala bentuk kritikan dan saran yang sifatnya membangun dan bermanfaat demi perbaikan. Tiada harapan yang paling mulia dan terpuji selain tulisan yang sederhana ini dapat memberikan manfaat nantinya, terutama penulis dan juga menambah bahan bacaan bagi para pembaca, baik untuk sekarang maupun masa yang akan datang. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh 20 November 2023
Penulis,

Selvia Nola

DAFTAR ISI

Halaman

COVER	
LEMBARAN PENGESAHAN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABLE	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Mafaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. penelitian Terdahulu	12
B. Pengertian Sistem Pengelolaan	16
C. Manajemen Pengelolaan Wisata	18
D. Wisata	22
E. Wisata Islami	27
F. Konsep Wisata	29
G. Konsep Wisata Islami	29
H. Pengertian Pengelolan	31
I. Pengelooaan Islami	33
J. Wisatawan	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	42
C. Lokasi Penelitian	42
D. Informan Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Batas-batas Wilayah Gampong Tensaren



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terkait Wisata Syariah, Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2018 relevan. Pengembangan dan promosi pariwisata Islam sejalan dengan cita-cita Islam adalah tujuan utama dari peraturan ini. Tujuannya adalah untuk mengelola industri pariwisata dengan tetap memperhatikan etika Islam, adat istiadat setempat, dan keyakinan agama. Qanun ini membahas sejumlah topik yang berkaitan dengan pariwisata Islam, seperti administrasi lokasi wisata, tata letak fasilitas penginapan, tempat makan, dan area hiburan yang harus mematuhi hukum syariah, serta pakaian dan perilaku yang sesuai. Kata "pariwisata" adalah dasar dari istilah "pariwisata," yang memiliki keterbatasan sebagai berikut: kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu dengan mengunjungi lokasi tertentu untuk liburan, pribadi.¹ Konsep Wisata Islami melibatkan pemahaman yang dalam tentang ajaran agama Islam dan berupaya menjalankan aktivitas wisata dengan mematuhi tuntunan Islam.²

Tiga komponen utama yang sering disorot ketika membahas pariwisata Islam adalah makanan, pakaian, dan kesenangan (*food, fasion, fun*). Daya tarik terbesar bagi wisatawan Muslim adalah masakan halal. Wisatawan Muslim mencari restoran yang menyajikan makanan yang memenuhi standar halal, yang diizinkan dalam Islam, di kafe, restoran, dan tempat makan lainnya. Peraturan

¹ Amanda M. *Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondaman, Papua Barat*. Jurnal Spasisl Vol 6. No.2, 2019. hal. 511

² I Gede Pitana, I Ketut SD, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hal. 32.

Islam harus diikuti ketika menyiapkan dan memproses makanan halal, termasuk berpantang alkohol, babi, dan zat haram lainnya serta mematuhi standar kebersihan yang diamanatkan agama. Bagi wisatawan Muslim, restoran atau kafe bersertifikat halal sering kali merupakan pilihan terbaik. Di wisata Islami Pantan Terong sudah memenuhi kriteria makan halal. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 mengubah Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 yang mengatur tentang Jaminan Produk Halal. Berdasarkan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi:

آيَٰ أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya “Allah memerintahkan manusia untuk makan (minum) semua yang ada di muka bumi asalkan halal (halal) thayyiban (baik dan sehat).

Fashion: pakaian sederhana yang menganut prinsip-prinsip agama Islam diberikan pertimbangan khusus dalam konteks pariwisata Islam. Wisatawan yang mengidentifikasi diri sebagai Muslim mencari lokasi yang sensitif terhadap persyaratan pakaian mereka. Bagi pengunjung yang ingin merasakan berpakaian tradisional atau sesuai dengan hukum Islam, lokasi wisata Islam sering memberikan pilihan untuk menyewa atau meminjam pakaian syariah. Pakaian Islami, termasuk jilbab, pakaian Muslim, dan aksesori lainnya, dapat dibeli di berbagai pasar dan toko.. Selain itu, pesan tertulis dan teguran dari pengelola wisata syariah juga menjadi himbuan. Wisatawan yang berkunjung ke wisata Islami Pantan Terong belum mendefinisikan diri sebagai wisatawan muslim/muslimah. Contoh perilaku tidak patuh oleh wisatawan termasuk pria

mengenakan celana pendek, wanita mengenakan pakaian ketat, dan wanita tidak mengenakan jilbab.

Di dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan etika berbusana dalam surah Al-Araf ayat 26 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيثًا طَيِّبًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى
ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya “wahai anak cucu Adam, sesungguhnya kami telah menyediakan pakain untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat”. (Q.S. Al-‘Araf:26)

Fun (hiburan): Wisata Islam memperhitungkan pentingnya memberikan hiburan yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama Islam. Ini dapat mencakup acara ramah keluarga dengan tema keagamaan atau kegiatan rekreasi Islami seperti taman bermain dengan undang-undang tentang kesopanan di tempat hiburan yang bebas dari konten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Wisatawan Muslim mencari perjalanan yang menyenangkan dan menarik yang mematuhi nilai-nilai Islam.³

Tiga komponen diatas yang membahas pariwisata Islam adalah makanan, pakaian, dan kesenangan (*food, fasion, fun*). Yang tiga komponen tersebut sangat penting di dunia pariwisata umumnya khususnya di wisata Islami Pantan Terong. Yang mana Islam menempatkan Islam di jantung perjalanan, dan menggunakan

³ Zainal, & Osman, I. *Understanding Halal Tourism: Food, Fashion and Fun*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, (2019) hal 278,

pariwisata sebagai alat untuk memperluas pemahaman agama dan meningkatkan iman hanyalah beberapa ciri utama pariwisata Islam. Wisata Islami Pantan Terong mengadakan karoe yang mana karoke tersebut bercampur antara laki-laki dan perempuan yang itu dilarang oleh agama Islam. Pariwisata Islam bertujuan untuk mempromosikan ibadah yang benar dan kesadaran spiritual yang lebih besar tinjauan Sejarah Islam.

Wisata Islam sering melibatkan perjalanan ke tempat-tempat bersejarah yang signifikan bagi pembentukan Islam. Misalnya, bepergian ke Mekah dan Madinah untuk haji atau umrah, atau melihat masjid-masjid tua dan lokasi yang terkait dengan tokoh-tokoh Islam terkenal. Lingkungan Syariah Wisata Islam menempatkan nilai tinggi pada pengaturan yang sesuai dengan hukum syariah. Ini terdiri dari akomodasi yang ramah bagi umat Islam dan menyediakan fasilitas seperti tempat wudhu, masjid, masakan halal, dan pakaian sederhana.

Ketika terlibat dengan penduduk setempat, patuhi etika dan adat istiadat Islam, hindari tindakan yang dianggap haram (dilarang), dan ambil bagian dalam acara-acara yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam, seperti, ceramah, atau ziarah ke kuburan suci. mengamati moral dan perilaku yang dikhotbahkan Islam, seperti menghormati adat istiadat sosial dan agama daerah Pendidikan & Pembelajaran: Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang ajaran Islam, pariwisata Islam juga memiliki komponen pendidikan yang signifikan.

Belajar tentang sejarah, budaya, dan sains Islam melalui kunjungan ke museum, perpustakaan, dan lembaga pendidikan Islam. Belajar tentang pariwisata Islam adalah industri baru dan cara bagi umat Islam untuk menikmati diri mereka

sendiri tanpa melanggar syariah. Masakan halal dan keuangan Islam adalah dua sektor uang syariah yang tertanam kuat di masyarakat Indonesia dan masyarakat global. Pariwisata Islam adalah pelengkap untuk sektor-sektor ini. Wisata syariah mencakup lebih dari sekadar perjalanan keagamaan. Apa yang membedakan wisata halal, syariah, dan religi: Bepergian untuk tujuan keagamaan, seperti ziarah, kunjungan masjid bersejarah, dan kegiatan terkait keagamaan lainnya, dikenal sebagai wisata religi.

Wisata syariah adalah perjalanan yang berfokus pada pengalaman seperti wisata alam seperti (paralayang, Curug Maja, Taman Kuning, Curug Cipetei, dan lain-lain). Wisata halal mengacu pada perjalanan yang berfokus pada fasilitas halal dan haram yang ditawarkan di tempat tujuan, seperti makanan. Memberikan pengunjung pengalaman, fasilitas, dan layanan yang memajukan pengetahuan dan praktik Islam dikenal sebagai pariwisata Islam. Perjalanan Islam mungkin melibatkan berbagai kegiatan, seperti perjalanan ke lokasi Islam di mana pengunjung dapat melihat situs-situs dengan makna religius bagi Islam, seperti masjid, makam, rumah doa, atau monumen bersejarah yang terhubung dengan Islam.

Ada sejumlah prinsip pengelolaan pariwisata yang perlu diperhatikan, termasuk partisipasi . Tujuan kolaborasi antara pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan sektor pariwisata. Pemilik bisnis lokal akan merasa lebih nyaman untuk melibatkan bisnis mereka dalam pariwisata Islam ketika penggugat dan pihak tambahan terlibat. Wisata Islam adalah jenis perjalanan berbasis budaya di mana prinsip-prinsip dasar Islam diberikan prioritas.

Karena pariwisata Islam adalah ide yang relatif baru dalam industri perjalanan, jelas perlu penelitian lebih lanjut dan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam bekerja sama dengan banyak aspek pariwisata. Proses memasukkan keyakinan Islam ke dalam semua aspek kegiatan tercakup dalam konsep ini. Prinsip-prinsip Islam sebagai keyakinan yang diterima umat Islam menjadi blok bangunan mendasar untuk upaya terkait pariwisata. Pariwisata Islam memperhitungkan prinsip-prinsip dasar Islam dalam segala hal mulai dari penginapan dan makan hingga kegiatan wisata yang secara konsisten mematuhi hukum Islam.

Global Muslim Travel Index (GMTI) menobatkan Indonesia sebagai Pariwisata Halal Terbaik di Dunia pada tahun 2019. Pencapaian ini didokumentasikan: dari sekitar 14,92 juta pengunjung asing ke Indonesia, 20% adalah Muslim. Lima wilayah Indonesia yang mempraktikkan pariwisata Islami adalah Jogjakarta, Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, dan Bandung. Karena adanya Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2018 tentang Wisata Syariah yang membahas wisata Islam, Aceh menjadi salah satu destinasi Indonesia bagi para pelancong Islam. Pengembangan dan promosi pariwisata Islam sejalan dengan nilai-nilai etika Islam, Buddhisme lokal, dan agama adalah tujuan utama dari undang-undang ini. Qanun ini membahas sejumlah topik yang berkaitan dengan pariwisata Islam, seperti pengoperasian destinasi wisata, tata letak fasilitas penginapan, pilihan tempat makan

Danau, sungai, dan gunung berlimpah di tempat-tempat wisata Aceh Tengah. Di sini, peneliti bertujuan untuk menyelidiki wisata gunung, yaitu di

Pantan Terong, yang terletak di salah satu gunung di Dataran Gayo Tinggi. Tensaren adalah sebuah desa yang terletak di Kabupaten Aceh Tengah, Kecamatan Bebesen, Provinsi Aceh. Terletak di dekat puncak dataran tinggi Gayo Takengon di Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, adalah sebuah bukit yang dikenal sebagai Pantan Terong. Ketinggian gunung di atas permukaan laut ini lebih dari 1.350 meter. Pemandangan Pantan Terong dari lokasi ini, yang meliputi keseluruhan Danau Laut Tawar dan ibu kota Takengon. Menurut uraian sebelumnya, penulis sedang mempertimbangkan untuk melakukan penelitian berjudul *“Pengelolaan Wisata Islami Pantan Terong Dalam Meningkatkan Kenyamanan Wisatawan”*.

B. Rumusan Masalah

Dengan dirumuskan latar belakang seperti di atas maka dengan hal ini penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait pengelolaan wisata pantan terong sehingga dengan hal tersebut penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus atau pengelola di tempat wisata Islami Pantan Terong?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pengelolaan di wisata Islami Pantan Terong?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisatawan di wisata

Pantan Terong

2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung pengelolaan di wisata Islami Pantan Terong?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan model pengelolaan wisata dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan, khususnya pada wisata Pantan Terong, di Desa Tansaren, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dibagi menjadi tiga poin sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi peneliti adalah dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menambah pengalaman dan wawasan secara ilmiah tentang pengelolaan wisata Islami dalam Meningkatkan kenyamanan wisatawan.
- b. Manfaat bagi tempat wisata adalah dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan tempat wisata dapat memperoleh masukan tentang penerapan pengelolaan islami dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan yang baik dan benar sehingga memudahkan tempat wisata dalam mencapai perkembangan dan tujuan.

- c. Manfaat bagi pengelola dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan pengelolaan wisata Islami dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan di wisata Pantan Terong.

Dari uraian di atas kita ketahui bahwa manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dibagi menjadi tiga.

E. Penjelasan Istilah

Adapun penjelasan istilah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Wisata Islami

Ini sering mengacu pada aktivitas atau barang yang berhubungan dengan perjalanan untuk liburan, pariwisata, pelancongan, dan tujuan lainnya. Semua orang bersemangat untuk mendengar tentang dan bersemangat untuk terlibat dalam pariwisata Islam. Jika kita belum mengalami keindahan alam yang menakjubkan dalam beberapa saat atau pikiran kita sudah terlalu banyak bekerja, mungkin inilah saatnya bagi kita untuk melakukan perjalanan. Wisata Islam didefinisikan sebagai perjalanan sementara seseorang di luar tempat tinggalnya.⁴ Wisata Islami mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh qanun atau aturan lainnya.

2. Pengelolaan Islami

Istilah "manajemen Islam" mengacu pada sekelompok perusahaan yang ingin secara efektif dan efisien mengeksplorasi dan memanfaatkan semua potensi mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kata "mengelola" berasal

⁴ Mayers Koen "Pengertian Wisata" jurnal segmentasi pengunjung objek wisata pulau cinta telukjering (2009)

dari.⁵ Pengelolaan Islami yang mana mengikuti anjuran atau arahan yang telah di terapkan dalam Al- Qur'an ataupun dalam kisah rasul, nabi dan lainnya.

3. Kenyamanan

Ketika kebutuhan dasar manusia ditangani, kenyamanan dialami. Kebutuhan ini termasuk kebutuhan untuk melampaui (kondisi kedamaian yang melampaui masalah rasa sakit), bantuan (kebutuhan yang telah disediakan), dan ketenangan (kesenangan yang meningkatkan penampilan sehari-hari).

4. Wisatawan

Turis adalah seseorang yang meninggalkan negara asalnya dan mengunjungi lokasi lain, baik secara permanen atau hanya sementara. Sebut mereka yang bepergian untuk jangka waktu singkat "pelancong." Mereka yang mengunjungi suatu tempat karena alasan tertentu juga dianggap turis.

Dari uraian diatas kita ketahuai bahwa penjelasan istilah dalam penelitian ini di bagi menjadi 4 bagian. Wisata Islami adalah kegiatan mengunjungi suatu tempat, wisata adalah layanan halal yang dimiliki oleh destinasi wisata yang dikunjungi. Wisata ini memiliki banyak manfaat bagi mental dan spiritualitas seseorang. Mulai dari meningkatkan keimanan, menambah wawasan keagamaan, hingga menambah wawasan budaya dan sejarah suatu tempat.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah diskusi sistematis dari penelitian ini:

Bab I Pendahuluan: Bab ini mencakup mekanisme penelitian yang

⁵ Harsoyo " *pengertian Pengelolaan Islami* " jurnal ilmu pemerintah, 2013, hal 4.

menguraikan langkah-langkah satu per satu, dimulai dengan sejarah masalah, formulasi, tujuan, dan manfaat, dan diakhiri dengan definisi operasional dan penjelasan metodis dari setiap langkah.

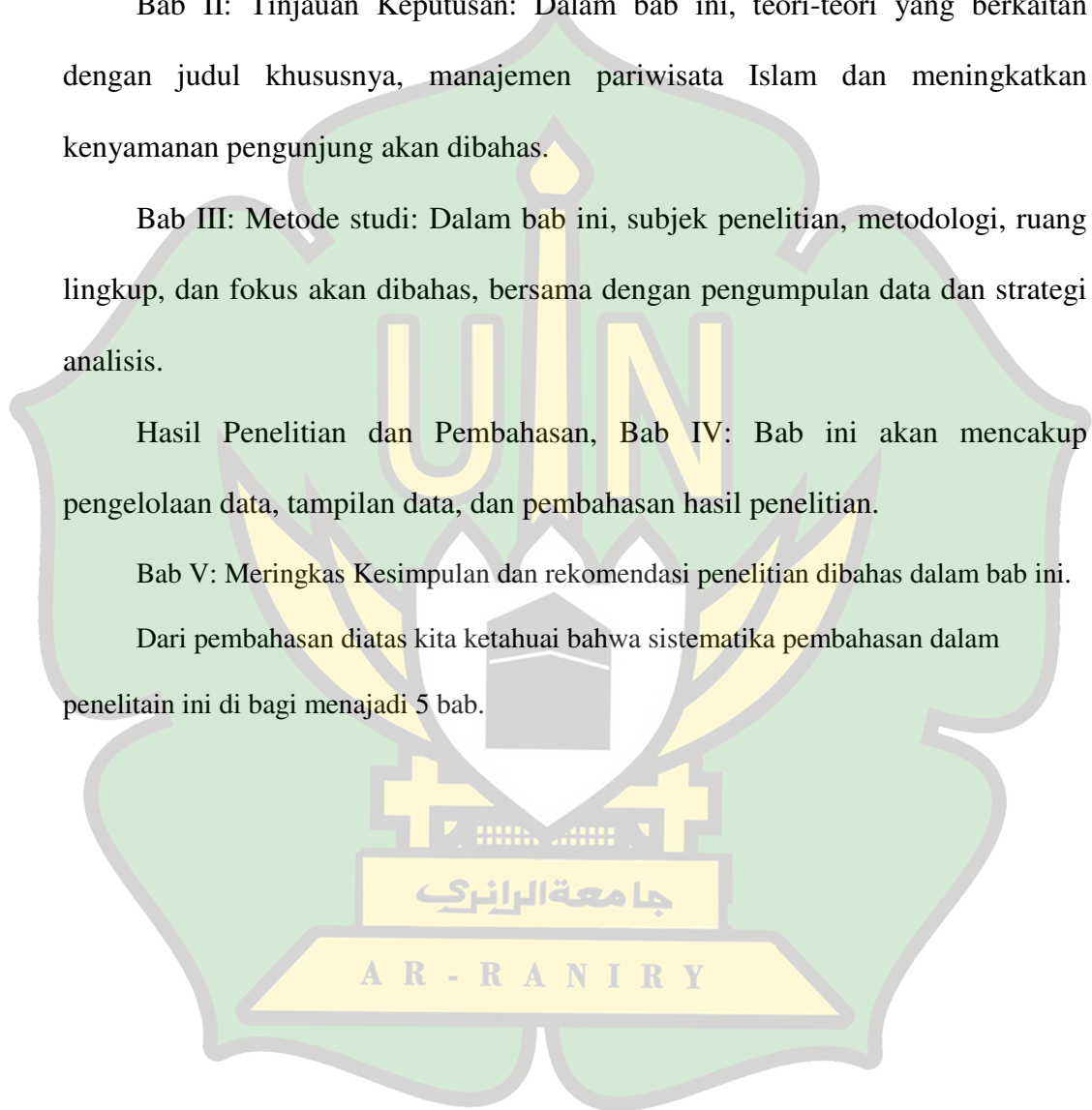
Bab II: Tinjauan Keputusan: Dalam bab ini, teori-teori yang berkaitan dengan judul khususnya, manajemen pariwisata Islam dan meningkatkan kenyamanan pengunjung akan dibahas.

Bab III: Metode studi: Dalam bab ini, subjek penelitian, metodologi, ruang lingkup, dan fokus akan dibahas, bersama dengan pengumpulan data dan strategi analisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab IV: Bab ini akan mencakup pengelolaan data, tampilan data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Meringkas Kesimpulan dan rekomendasi penelitian dibahas dalam bab ini.

Dari pembahasan diatas kita ketahuai bahwa sistematika pembahasan dalam penelitain ini di bagi menajadi 5 bab.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang telah digunakan dalam mengkaji penelitian yang telah dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa judul yang hampir sama dengan judul penelitian penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Skripsi Sururi Maudhunati, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 2021, yang berjudul “ Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Pada Objek Wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong Aceh Tengah)”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang potensi dan strategi yang digunakan serta peran pemerintah untuk pengembangan wisata syariah dalam meningkatkan ekonomi daerah pada objek wisata puncak Al-Kahfi Pantan Terong Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata Puncak Al-kahfi Pantan Terong berpotensi dikembangkan sebagai wisata syariah unggulan di Kabupaten Aceh Tengah. Strategi atau langkah yang dapat diambil oleh pengelola atau pemerintah daerah guna untuk peningkatan pengembangan wisata halal berupa fasilitas parawisata berstandart syariah, penerapan nuansa keislaman, dan peningkatan mutu sumber daya manusia.

Pemerintah Dinas Pariwisata Aceh Tengah berperan sebagai pengelola destinasi wisata dalam pengembangan infastruktur umum, seperti infastruktur fisik dan sosial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan mencari makna dan pemahaman dari yang diteliti secara menyeluruh. Pengertian Sistem Pengelolaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian dan di gunakan, perbedaannya adalah pada skripsi ini berbicara dan membahas tentang analisis potensi wisata sedangkan penulis tentang pengelolaan yang dilakukan pada sebuah objek wisata.

2. Skripsi Naufal Dzakwana Muhammad, jurusan Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020., yang berjudul “Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Upaya Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Kota Malang”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Kota Malang yang masih meningkatkan jumlah wisatawan dan faktor faktor apa yang menyebabkan jumlah wisatawan di kota malang belum meningkat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan mencari makna dan pemahaman dari yang diteliti secara menyeluruh. Hasil penelitian ini adalah faktor internal dan eksternal yang dihadai kota

malang dalam Upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, rekomendasi strateginya adalah dengan mengkonsepkan wisatawan khusus MINE menjadi wisata MICE khas Kota Malang yaitu MICE yang halal dan meningkatkan Kerjasama riset dan pembiayaannya memanfaatkan adanya dunia Pendidikan dan industry yang ada di Kota Malang. Persamaan penelitian skripsi ini dengan skripsi penulis terjetak pada Upaya peningkatan jumlah wisatawan, sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi penulis lebih menekankan pada menciptakan tempat wisata tanpa melangkahi syariat islam dan nilai nilai yang ada harus termuat pada system pengelolaan wisata Pantan Terong.

3. Skripsi Mita Andri Agustina, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bissnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tahun 2021 dengan judul “ Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Obyek Wisata Koptan Ori Green Sendang Kabupaten Tulungagung”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Pentingnyastrategi pengembangan pariwisata karena alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata,baik secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Hasil dari penelitian didapatkan

- a. Strategi pengembangan pariwisata di Wisata Koptan Ori Green dilakukan dengan cara:

- 1) Tata kelola ruang wisata,
 - 2) Promosi dan pemasaran,
 - 3) Akses transportasi,
 - 4) Pasar wisata.
- b. Wisata Koptan Ori Green dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dengan cara: membantu menurunkan angka pengangguran, dapat membuka lapangan pekerjaan baru, menumbuhkan industri kreatif dan membantu penjualan produk UMKM masyarakat sekitar yang sudah sesuai dengan kaidah ekonomi Islam karena tidak menimbulkan kemudharatan.
- c. Faktor pendukung antara lain:
- 1) memiliki pesona wisata yang menyatu dengan alam,
 - 2) memiliki fasilitas cukup memadai seperti gazebo, tempat duduk, mushola, kantin, ruang kesehatan, wifi dan lain sebagainya.
- d. Faktor Penghambat antara lain:
- 1) kurangnya kesiapan dana dalam pengembangan objek wisata,
 - 2) pandemi covid 19,
 - 3) kurangnya fasilitas penginapan,

- 4) belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas. Peneliti menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitiannya adalah pengembangan tempata wisata yang akan dilakukan. Perbedaan terletak pada jenis tempat wisatanya, yang mana pada penelitian penulis lebih menekankan aspek wisata islaminya.

Dari pembahasan diatas telah kita ketahui bahwa kajian terdahulu terkait judul skripsi peneliti yang di ambil oleh peneliti ada 3.

B. Pengertian Sistem Pengelolaan

Kata "sistem" itu sendiri berasal dari kata lain, "simbol," yang berasal dari kata Yunani "systema." Systema didefinisikan sebagai keseluruhan komponen atau subsistem yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks tertentu.⁶

Sementara itu, sistem adalah perangkat dengan elemen yang saling berhubungan atau perangkat dengan variabel yang saling bergantung, menurut leksikon ilmu sosial. Selain itu, sistem komputer didefinisikan oleh kamus sebagai kumpulan metode, prosedur, atau objek yang terkait, terorganisir, atau saling terkait yang bersama-sama menciptakan unit tunggal atau berbeda dengan dimensi dan metode terorganisir.⁷

Sistem prosedur jaringan entitas perusahaan diatur dalam suksesti menyeluruh untuk melakukan tugas atau operasi utama yang berbeda. Suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang terkait erat yang bekerja sama untuk

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: PT Eresoo, 1989), hal. 535

⁷ Hugo . Reading, *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Sahat Simamora, (Jakarta, Rineka Cipta, 1986), hal .419

mencapai tujuan tertentu.

Selain itu, sistem terdiri dari pengelompokan atau kumpulan komponen yang saling bergantung, disinkronkan, berinteraksi, dan terintegrasi. Komponen yang membentuk sistem merupakan komponen integral dari sistem yang sedang dipertimbangkan. Komponen sistem bekerja sama untuk mencapainya.⁸

Sebuah sistem terdiri dari berbagai alat dan komponen yang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Sistem ini kadang-kadang dilihat sebagai pendekatan sistematis untuk menyelesaikan tugas tertentu. Sumantri mendefinisikan sistem sebagai kumpulan komponen yang bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas. Tujuan tidak akan tercapai atau, paling tidak, sistem yang telah dikembangkan akan terganggu jika salah satu komponen rusak atau tidak dapat menjalankan fungsinya.⁹

Richard A. Johnson dan James E. Rosenzweig, dikutip oleh Moekijat dalam *The Theory and Management of Systems and Their Application in Management*, menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat elemen atau komponen yang teratur atau kompleks yang bersatu untuk membentuk keseluruhan yang kompleks atau utuh.¹⁰ Penjelasan yang lebih menyeluruh mengungkapkan tujuan sistem. Menurut buku Campbell, Tatang mengatakan bahwa sistem terdiri dari sejumlah bagian atau bagian yang terhubung yang

⁸ Prajudi Atmosudirdjo, *Teori Informasi Manajemen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdayaka, 1994), hal. 3

⁹ Sumantri, *Sistem-Sistem Pemerintah Negara-negara*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1976), hal. 17

¹⁰ Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdayaka, 1994), hal. 3

bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas.¹¹

Jogiyanto menegaskan bahwa pendekatan prosedur dan pendekatan komponen dapat digunakan untuk mendefinisikan sistem. Suatu sistem dapat dicirikan dengan menggunakan pendekatan prosedural sebagai sekelompok prosedur dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Misalnya, suatu sistem dapat didefinisikan dengan pendekatan prosedur penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, pembelian, dan buku besar.¹² Sistem yang didefinisikan oleh pendekatan komponen adalah sistem yang didefinisikan sebagai kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak, namun dalam pendekatan komponen, sistem didefinisikan sebagai kumpulan komponen yang digabungkan satu sama lain untuk membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Dalam penelitian ini, "metode" mengacu pada metodologi atau pendekatan yang digunakan dalam administrasi tempat wisata untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan dalam pengelolaan batu susun terong dalam rangka meningkatkan kenyamanan pengunjung.

C. Manajemen Pengelolaan Wisata

Istilah "manajemen manajemen pariwisata" mengacu pada kumpulan tanggung jawab yang dilakukan oleh individu atau kelompok individu yang mencakup tugas-tugas yang diperlukan untuk mengatur, merencanakan, dan mengendalikan. Sementara itu, sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 19 Tahun 1969, yang mendefinisikan pariwisata sebagai industri jasa yang memanfaatkan

¹¹ Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003), hal. 9

¹² Jogiyanto HM, *Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Edisi II, 2005), hal. 34

¹³ *Ibid*, hal. 34

lingkungan hidup dan sumber daya alamnya, termasuk situs sejarah, artefak budaya, pengaturan alam yang menakjubkan, dan iklim yang menyenangkan.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 mendefinisikan pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan, termasuk tujuan perjalanan, vendor perjalanan, dan tempat wisata. Peran utama dan penting dari seorang manajer adalah koordinasi, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerjemahkan informasi seperti perencanaan dan pengawasan dan menerapkannya secara metodis untuk semua fungsi manajerial yang diterjemahkan ke dalam kegiatan aktual seperti mengarahkan, merencanakan, dan mengawasi. Manajemen pariwisata harus mematuhi konsep manajemen yang mengutamakan keberlanjutan, lingkungan alam, komunitas, dan nilai-nilai sosial yang memungkinkan pengunjung untuk bersenang-senang saat berkunjung dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

Manajemen pengelolaan wisata harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Pengetahuan lokal yang menangkap kekhasan lingkungan dan artefak budaya harus menjadi landasan bagi pengembangan pariwisata.
2. Pelestarian, peningkatan, dan pengamanan kualitas sumber daya yang menjadi landasan bagi pertumbuhan destinasi pariwisata.
3. Terciptanya destinasi pariwisata baru berbasis aset budaya daerah.
4. Layanan pariwisata yang menonjolkan kekhasan lingkungan dan budaya setempat.
5. Memberikan dukungan dan legitimasi terhadap pertumbuhan pariwisata

jika terbukti memiliki efek positif; Di sisi lain, mengendalikan atau menghentikan kegiatan jika melampaui batas yang dapat diterima secara sosial atau lingkungan, bahkan jika itu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.¹⁴

Idenya sekali lagi untuk menciptakan pariwisata yang lebih pro masyarakat di sekitar lokasi wisata, yang kemudian dikenal dengan Community Based Tours (CBT) atau wisata berbasis masyarakat. Hal ini dilakukan dalam upaya mengalokasikan berbagai dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif pariwisata.

Prinsip-prinsip penyelenggaraan pariwisata, termasuk dalam Bab III, Pasal 5 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, menguraikan penerapan CBT di Indonesia. Prinsip-prinsip ini meliputi:

1. Tinggi norma agama dan nilai budaya dan konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan.
2. Menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), keragaman budaya, dan kerifan lokal.
3. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan dan proporsionalitas.
4. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup.
5. Memberdayakan masyarakat setempat.

¹⁴ I Gede Pinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta Andi Offset, 2009), hal. 80-82

6. Menjamin keterpaduan antar sector, antar daerah, antar pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistematis dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.
7. Mematuhi kode etik kepariwisataan/wisata dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang kepariwisataan/wisata.
8. Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-undang telah mencatat bahwa kepentingan masyarakat setempat harus diperhitungkan ketika mengembangkan industri pariwisata Indonesia. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang diundangkan membawa modifikasi signifikan pada kerangka pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Menurut Suansri dan Suriyani, gagasan dasar CBT (Community Based Tourism) adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, mendorong, dan menumbuhkan kepemilikan masyarakat di sektor perjalanan dan pariwisata.
2. Libatkan penduduk setempat di awal setiap fase.
3. Menumbuhkan rasa kebersamaan.
4. Meningkatkan taraf hidup masyarakat.
5. Menjamin kelestarian lingkungan.
6. Melestarikan budaya dan karakter daerah lokal sendiri.
7. Mendorong pertumbuhan pendidikan masyarakat mengenai pertukaran lintas budaya.
8. Menghormati martabat manusia dan keragaman budaya
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil pada anggota komunitas,

10. Berperan dalam menentukan persentase pendapatan (pendistribusian pendapatan) dalam proyek yang ada komunitas.

Sepuluh prinsip dasar tersebut harus menjadi tumpuan, arah dan prinsip dasar dari pembangunan pariwisata agar keberlanjutannya terjamin.

D. Wisata

1. Pengertian Wisata

Ini sering mengacu pada aktivitas atau barang yang berhubungan dengan perjalanan untuk liburan, pariwisata, pelancon, dan tujuan lainnya. Semua orang suka mendengar kata "bepergian" dan bersemangat untuk pergi. Jika kita belum mengalami keindahan alam yang menakjubkan dalam beberapa saat atau pikiran kita sudah terlalu banyak bekerja, mungkin inilah saatnya bagi kita untuk melakukan perjalanan. Pariwisata adalah tindakan seseorang yang bepergian sementara, di luar tempat tinggal mereka.

Bepergian ke lokasi tertentu dengan tujuan mempelajari hal-hal baru atau bersenang-senang disebut sebagai pariwisata. Istilah "turis" memiliki hubungan yang erat dengan pariwisata. Para ahli telah mendefinisikan wisatawan dalam lima cara berbeda, sebagai berikut:

- a. sebuah. Menurut Pasal 5 Resolusi Dewan Ekonomi dan Sosial Perserikatan Bangsa-Bangsa No. 870, turis atau pengunjung adalah seseorang yang bepergian ke negara yang bukan rumah mereka untuk tujuan apa pun selain untuk mencari pekerjaan.
- b. Menurut B.J. Norwal, turis adalah orang yang memasuki wilayah negara lain dengan alasan apa pun selain mencari pekerjaan atau

tempat tinggal secara permanen, dan yang menghabiskan uang baik di negara yang mereka kunjungi maupun uang yang bukan dari negara itu.

- c. Menurut Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 Republik Indonesia, wisatawan didefinisikan sebagai mereka yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk pergi berlibur dan mengunjungi lokasi lain.
- d. Menurut Suryadana (2013), wisatawan adalah mereka yang bepergian dan mengunjungi lokasi tertentu..
- e. Menurut Organisasi Wisata Dunia (WTO), wisatawan merupakan pelancong yang melakukan perjalanan pendek, ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap, minimal 24 jam, maksimal 6 bulan.

2. Jenis-jenis wisata

Wisata dibedakan menjadi 3 sudut pandang, yang di dalamnya pun akan dibagi lagi. Berikut adalah pembagian jenis-jenis wisata sebagai berikut:

a. Berdasarkan Tempat dikunjungi

Jika dilihat dari sudut pandang tempat yang dikunjungi saat berwisata.

Maka, jenis-jenis wisata setidaknya dibagi menjadi 7 macam, yakni:

- 1) Wisata Alam: Mengunjungi lokasi alam adalah contoh pemahaman dan pemanfaatan wisata alam. Misalnya, mengunjungi danau, gunung (termasuk puncak), air terjun, dan lain sebagainya. Tetapi tidak semua orang suka mengunjungi daerah alami.
- 2) Wisata edukasi, yang mencakup perjalanan untuk tujuan pendidikan jika destinasi tersebut berkontribusi pada perluasan

pengetahuan. Pertimbangkan tur ke fasilitas penangkaran penyu.

- 3) Heritage Travel, Wisata sejarah tidak sama dengan wisata edukasi jika pengetahuan diperoleh secara umum. Anda akan belajar tentang sejarah atau peristiwa sejarah selain berlibur. Misalnya, berkunjung ke lubang buaya akan memunculkan kenangan peristiwa G 30 S/PKI.
- 4) Wisata budaya, yang mengacu pada mengambil budaya yang ditawarkan suatu tempat (tujuan). Misalnya, Anda dapat mengikuti tur budaya Bali dan menyaksikan pertunjukan tari Kecak.
- 5) Wisata religi mengacu pada kunjungan wisatawan ke lokasi yang biasanya dihormati dan disucikan. Perjalanan religius biasanya dikaitkan dengan ketenangan batin. Lakukan perjalanan keagamaan, seperti umrah ke Mekkah, Madinah, masjidil haram, dan sebagainya.
- 6) Wisata Laut, Perjalanan yang dimaksudkan untuk menikmati keindahan laut, baik di bawah maupun di atas permukaan, dikenal sebagai wisata bahari atau memahami air. Berbeda dengan persepsi umum tentang wisata pantai, yang terbatas pada kenikmatan dangkal. Anda akan menghargai wisata bahari ketika.
- 7) Berpergian untuk Makanan, Tidak seperti jenis perjalanan lainnya, tur gastronomi membatasi pilihan Anda untuk makanan dan minuman yang khas dari daerah yang Anda kunjungi. Tujuan

utamanya adalah untuk mencicipi makanan yang cukup sehingga Anda selanjutnya dapat menentukan di mana makanan normal disajikan, berapa biayanya, seperti apa rasanya, vendor mana yang ada di sebelah, kios mana yang paling murah, dan sebagainya..

b. Berdasarkan Letak Geografis

Menurut letak geografisnya, wisata dibagi menjadi 3 jenis, adalah sebagai berikut :

- 1) Regional, Ketika perjalanan dilakukan ke lokasi di dalam atau di sebelah kota asal seseorang, itu disebut sebagai pariwisata lokal. Misalnya, Anda mungkin pergi ke Pantai Kuta jika Anda tinggal di Denpasar. ditafsirkan berarti bahwa Anda akan pergi secara lokal.
- 2) Anda harus sudah menyadari bahwa pariwisata beroperasi dalam skala internasional. Disebut demikian jika kunjungan tersebut merupakan destinasi wisata mancanegara. Mirip dengan Anda yang tinggal di Bandung, kami mengunjungi Cappadocia Turki.
- 3) Lokal atau Rumah, pariwisata regional mengacu pada perjalanan lebih jauh. Pada saat itu, objek wisata terletak di provinsi yang berbeda. Misalnya, katakanlah Anda mengunjungi Pantai Parangtritis dan HEHA di Yogyakarta dan tinggal di Provinsi DKI Jakarta. Ini sudah dikenal sebagai regional.

c. Tujuan Dan Manfaat Wisata

Tujuan dan manfaat wisata adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat ekonomi lebih terlihat ketika datang ke tempat-tempat wisata. Karena orang-orang yang tinggal dekat dengan tujuan wisata sering bekerja sebagai pemandu wisata, petugas parkir, penjual, dan pekerjaan terkait lainnya. Ekonominya akan membaik. Ketika mereka memberi tahu pengunjung tentang wilayah mereka, mereka juga merasa bangga.
- 2) Wisatawan dapat menghibur diri (penyembuhan diri), mengambil pengalaman dan pengetahuan baru, mencicipi masakan dari daerah asing, dan banyak lagi.
- 3) Salah satu cara pemerintah menghasilkan pendapatan negara dan meningkatkan devisa adalah melalui pariwisata. Fakta bahwa perjalanan dilarang dan ekonomi jatuh selama pandemi COVID-19 menjadi bukti.

d. Objek wisata

Segala sesuatu yang membuat tujuan wisata cukup menarik untuk menarik pengunjung dianggap sebagai daya tarik wisata. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang mencakup pariwisata, tempat wisata dan barang-barang tersebut meliputi Segala sesuatu yang khas, indah, dan bernilai berupa berbagai barang alam, budaya, dan buatan manusia yang menjadi tujuan atau tujuan kunjungan wisatawan dan destinasi wisata—selanjutnya disebut sebagai destinasi wisata—dianggap sebagai daya tarik pariwisata..

Semua lokasi atau pengaturan alam dengan sumber daya wisata yang telah direncanakan dan dibangun memiliki daya tarik estetika dan dipertahankan

sebagai tujuan wisata dianggap sebagai tempat wisata. Daya tarik (baik alam maupun buatan manusia) dan keadaan infrastruktur fisik pendukung pariwisata merupakan faktor utama dalam kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata.

Mengingat bahwa pariwisata adalah salah satu industri yang dianggap dapat menghasilkan uang asing bagi suatu negara, itu adalah salah satu yang memiliki banyak potensi untuk memperkuat ekonominya. World Travel and Tourism Council memperkirakan bahwa industri perjalanan menghasilkan USD 2,5 triliun dalam produk domestik bruto pada tahun 2017 — 3,2% dari PDB negara itu.

Menurut World Travel and Tourism Council (2018), jumlah ini diprediksi akan meningkat sebesar 4,0% pada tahun 2018 dan sebesar 3,8% per tahun untuk mencapai USD 3,8 triliun (3,6% dari PDB) pada tahun 2028. Industri pariwisata Islam adalah salah satu yang menjanjikan bagi sejumlah profesi global dalam industri perjalanan. Crescent Rating (2019) menyatakan bahwa kenaikan populasi Muslim adalah alasan pertumbuhan segmen ini.

Dari pembahasan di atas telah kita ketahui bahwasannya pepergian ke lokasi tertentu dengan tujuan mempelajari hal-hal baru atau bersenang-senang disebut sebagai pariwisata yang mana di bagi menjadi beberapa bagian.

E. Wisata Islami

Wisata Islam mengacu pada perjalanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan umat Islam sambil menghormati praktik keagamaan masing-masing (Carboni, Perelli, dan Sistu, 2007). Perjalanan Islam tidak terbatas pada perjalanan yang dilakukan oleh

Muslim saja. Wisata Islam tidak hanya mencakup tujuan keagamaan dan ziarah tetapi juga lokasi yang menjamin ketersediaan makanan dan penginapan halal, serta tempat ibadah. Ini karena baik Muslim maupun non-Muslim dapat memperoleh manfaat dari layanan yang didasarkan pada nilai-nilai syariah.

Segala sesuatu yang diperbolehkan oleh hukum Islam atau syariah dianggap sebagai bagian dari Islam (Zakaria dan Abdul-talib, 2010). Pariwisata berbasis Islam mengacu pada perjalanan yang terinspirasi oleh prinsip-prinsip Islam dan didukung oleh kegiatan keagamaan (Jaelani, 2007). Masjid Istiqlal yang akan dibangun sebagai destinasi wisata religi di Indonesia menjadi salah satu contoh objek wisata Islami. Hal ini terkait erat dengan tingkat fasilitas yang ramah bagi umat Islam.

Kementerian Pariwisata di Indonesia mengembangkan pariwisata Islam menjadi program nasional, dan lima belas provinsi telah memutuskan untuk fokus pada penciptaan tujuan wisata Muslim yang unggul. Kementerian Pariwisata memberikan otonomi kepada provinsi-provinsi ini untuk mengelola potensi pariwisata di daerah masing-masing. Hal ini bertujuan agar setiap provinsi di Indonesia dapat memaksimalkan potensinya untuk pariwisata halal dan memantapkan dirinya sebagai tujuan wisata utama bagi umat Islam. El-Gohary (2016) mengklaim bahwa salah satu segmen pasar pariwisata yang tumbuh paling cepat adalah perjalanan Islam. Wisata Islam didefinisikan oleh Mohsin, Ramli, dan Alkhulayfi (2016) sebagai penyediaan layanan primer atau wisata yang memenuhi kebutuhan pengunjung Muslim, termasuk penginapan dan tempat ibadah.

F. Konsep Wisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ullang atau berkali-kali (Oka A. Yoeti, 1987:103). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:649) disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati Obyek dan daya tarik wisata. Orang yang melakukan perjalanan wisata disebut dengan wisatawan. Kegiatan pariwisata ialah kegiatan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, ingin mengetahui sesuatu, karena alasan tertentu, berolahraga atau beristirahat, beribadah, ziarah dan perjalanan lainnya yang sifatnya tidak mencari uang.

Kaitannya dalam penelitian ini, bahwa dijelaaskan parameter obyek wisata religi (Islam) yang baik dijabarkan dalam dua parameter, yaitu : Parameter obyek wisata yang baik menurut (Spillane, 1994) dan (Yoeti, 1997) untuk menjadi tempat wisata yang baik hingga tercapainya industri wisata 11 tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (attraction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities).

G. Konsep Wisata Islami

Layanan dan barang pariwisata berbasis syariah Islam merupakan pusat dari gagasan pariwisata halal. Bagi wisatawan muslim, wisata syariah diartikan sebagai jenis wisata yang mengutamakan dakwah dan ibadah. Tujuan wisata yang

dapat diakses publik tidak bertentangan dengan prinsip hukum agama Islam. Jika tujuan perjalanan memenuhi persyaratan pengunjung Muslim — seperti menyediakan ruang untuk sholat Muslim — itu dianggap sebagai objek wisata Islam. Tujuan wisata Islam meliputi adat istiadat yang berkaitan dengan pakaian, masakan, dan perilaku di wilayah tersebut.

Adapun konsep wisata Islami sebagai berikut :

1. Pemenuhan fasilitas ibadah: Penyediaan fasilitas untuk beribadah merupakan salah satu prinsip pariwisata Islam yang perlu diperhitungkan. Muslim yang bepergian masih bisa melakukan tugasnya. Musholla, atau masjid, lengkap dengan sajadah, mukena, dan petunjuk arah ke kiblat, adalah prasyarat untuk lokasi wisata. Karena ritual sakral ini adalah bagian dari kewajiban doa yang diamanatkan secara hukum, penting juga untuk menekankan bahwa harus ada area khusus gender yang tertutup untuk wudhu. Muslim diwajibkan untuk menawarkan doa bahkan ketika mereka bepergian atau dalam keadaan mesafir. Oleh karena itu, sangat penting bahwa tujuan wisata Islam memiliki lokasi dan ruang untuk beribadah..
2. Pemenuhan fasilitas ibadah: Penyediaan fasilitas untuk beribadah merupakan salah satu prinsip pariwisata Islam yang perlu diperhitungkan. Muslim yang bepergian masih bisa melakukan tugasnya. Musholla, atau masjid, lengkap dengan sajadah, mukena, dan petunjuk arah ke kiblat, adalah prasyarat untuk lokasi wisata. Karena ritual sakral ini adalah bagian dari kewajiban doa yang diamanatkan secara hukum, penting juga untuk menekankan bahwa harus ada area khusus gender yang tertutup untuk

wudhu. Muslim diwajibkan untuk menawarkan doa bahkan ketika mereka bepergian atau dalam keadaan mesafir. Oleh karena itu, sangat penting bahwa tujuan wisata Islam memiliki lokasi dan ruang untuk beribadah.

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa layanan dan barang pariwisata berbasis syariah Islam merupakan pusat dari gagasan pariwisata halal yang dibagi menjadi 2 bagian.

H. Pengertian Pengelolaan

Manajemen adalah frasa yang digunakan untuk menggambarkan serangkaian tugas yang diselesaikan oleh tim individu sesuai dengan pedoman atau arahan yang diputuskan selama perumusan rencana awal dan yang pelaksanaannya memperkuat rencana awal.¹⁵ Dengan demikian, untuk menarik wisatawan lokal, pemerintah membutuhkan tim orang untuk melakukan acara dan atraksi. Operasional pengelolaan tempat wisata tidak akan berfungsi secara efektif jika ditangani oleh satu orang saja. Proses manajemen dimulai dengan pengorganisasian, perencanaan, mengemudi, dan mengawasi dan berlanjut sampai tujuan terwujud.

Manajemen adalah penggunaan semua sumber daya yang tersedia, termasuk kekuasaan, untuk melaksanakan tujuan kerja tertentu sesuai dengan rencana. Memindahkan, mengatur, dan membimbing orang untuk menggunakan sumber daya dan fasilitas secara efisien untuk mencapai tujuan adalah manajemen. Proses memobilisasi, mengatur, dan menggunakan tenaga manusia untuk mencapai tujuan dikenal sebagai manajemen. Berdasarkan pemahaman tersebut di atas,

¹⁵ Willy Abdila, *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi,2010), hal.

dapat disimpulkan bahwa manajemen melibatkan melakukan tugas-tugas yang melibatkan kegiatan manajemen, seperti mengatur, melaksanakan, dan mengawasi, untuk mencapai tujuan dengan sukses dan ekonomis.¹⁶ Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan adalah penyelenggaraan dan pengurusan.¹⁷ Kata "manajemen" memiliki etimologi dari kata bahasa Inggris "manajemen," yang menyiratkan "tata kelola dan manajemen." Dengan kata lain, manajemen adalah proses yang digunakan orang atau organisasi untuk mengoordinasikan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Kepemimpinan dan manajemen saling terkait erat, dan manajemen adalah aspek manajemen. Dari yang terkecil hingga yang terbesar, semua aspek aktivitas manusia didorong oleh proses kepemimpinan. Dalam hal ini, manajemen memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua kegiatan berhasil.¹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pengelolaan mempunyai 4 pengertian, sebagai berikut :

1. Pengelolaan adalah proses, cara mengelola.
2. Pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengerakkan tenaga orang lain.
3. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.
4. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian

¹⁶ *Ibid*, hal. 104

¹⁷ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix 2007), hal. 805

¹⁸ Al-Wahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah Kajian Menurut Perspektif Al-Qur'a* (Yogyakarta 2001), hal 10

tujuan.¹⁹

Metode atau sistem yang dikenal sebagai manajemen memerlukan memimpin atau membimbing sekelompok individu menuju tujuan perusahaan tertentu. Istilah "manajer" mengacu pada pelaksana tindakan manajemen, yang disebut sebagai "mengelola."

Kata "manajemen" dalam bahasa Arab mengacu pada tempat di mana segala sesuatu disimpan dan diatur sesuai dengan tempat yang tepat, baik An-Nizam atau At-Tanxhim. Ide skala kegiatan ini juga dapat dilihat sebagai penerbitan, pengaturan, dan pemikiran yang dilakukan seseorang untuk menyajikan, mengatur, dan merapikan segala sesuatu di sekitarnya, memahami moral, dan hidup harmonis dengan orang lain.

Dari uraian di atas dapat kita fahami bahwa manajemen adalah proses yang digunakan orang atau organisasi untuk mengoordinasikan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang dibagi menjadi 4 bagian.

I. Pengelolaan Islami

Dalam karya sastra, kata "pariwisata Islam" kadang-kadang digunakan secara bergantian dengan konsep lain seperti "wisata syariah," "perjalanan halal," "ramah halal," dan sebagainya. Wisata syariah memenuhi tuntutan dan preferensi wisatawan Muslim dengan menyesuaikan paket liburan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam hal ini, hotel yang mematuhi hukum Islam tidak menawarkan alkohol dan menyediakan spa dan area berenang terpisah untuk pria dan wanita. Pavlove di Razzaq, Hall, dan Prayaq mendefinisikan pariwisata Islam sebagai

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta Balai Pustaka, 2005), hal. 534

perjalanan dan akomodasi yang juga dibuat sesuai dengan ajaran Islam oleh produsen dan pelanggan.

Selanjutnya, istilah "Islam" mengacu pada sistem agama, kode etik dan moral, dan aspek penting dari kehidupan sehari-hari selain menjadi fitur merek. Barang-barang halal diberikan prioritas dalam pariwisata Islam dan cocok untuk dimakan oleh pengunjung Muslim. Itu tidak menghalangi wisatawan non-Muslim untuk mengambil keuntungan dari perjalanan Islam. Wisata Islami merupakan jaminan sehat sertifikasi halal MUI yang telah lolos Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang dijamin bersih dan sehat. Bagi wisatawan non-Muslim, wisata syariah adalah jaminan sehat yang merupakan bagian dari dakwah dan tidak perlu khawatir halal. Pada akhirnya, pariwisata Islam mencakup lebih dari sekadar keberadaan tujuan wisata religi atau tempat ziarah; Ini juga melibatkan ketersediaan layanan tambahan.

Pemerintah dan organisasi terkait tidak diragukan lagi harus memberikan inisiatif pariwisata Islam ini banyak perhatian, terutama dalam hal pengelolaan dan pengembangan, agar dapat direalisasikan dengan cara yang memenuhi harapan dan Wilayah Aceh Tengah, juga disebut sebagai "kota dingin Takengon," diakui karena memiliki fitur pariwisata unik yang membedakannya dari daerah lain, menarik pengunjung domestik dan internasional..

Penggambaran realistis dari proses aktual yang memungkinkan individu atau kelompok individu untuk mencoba bertindak berdasarkan model itu disebut manajemen. Adalah mungkin untuk menarik kesimpulan bahwa model adalah pola atau referensi yang digunakan ketika mencapai sesuatu. Sementara

mengelola mengacu pada pengorganisasian atau pengendalian, manajemen juga mengacu pada proses melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan menyalurkan energi orang lain, proses yang membantu dalam menciptakan tujuan dan kebijakan organisasi, atau proses yang menawarkan pengawasan di semua bidang..

Dengan demikian, salah satu ikhtiar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk melestarikan obyek wisata adalah pengelolaan pariwisata Islam. Misalnya, dampak dan interaksi adat istiadat dan budaya lokal dengan tujuan wisata merupakan pertimbangan penting untuk pengelolaan pariwisata yang ideal. Semua pemangku kepentingan terkait yang memiliki kepentingan langsung dalam industri pariwisata harus dilibatkan untuk membangun tata kelola yang baik.

Mengintegrasikan pemerintah daerah, wisatawan, dan masyarakat sangat penting untuk memaksimalkan janji tata kelola pariwisata berkelanjutan. Mengelola sebuah destinasi, dalam contoh ini Desa Tensaren, untuk kebutuhan masyarakat saat ini tanpa mengurangi kebutuhan generasi mendatang dikenal sebagai tata kelola wisata berkelanjutan.

Jika pariwisata dikelola dengan cara yang menguntungkan semua pemangku kepentingan secara adil, itu dapat dipertahankan. Tidak dapat disangkal bahwa, dengan manajemen yang tepat, pariwisata dapat memiliki banyak efek positif, terutama untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Ini juga telah banyak ditunjukkan dalam penyelidikan, konferensi, dan publikasi ilmiah sebelumnya, yang menyimpulkan bahwa karena pariwisata menawarkan begitu banyak, itu disambut oleh masyarakat. Keuntungan dan efek buruk kecil pada lingkungan

UNWTO (Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa).

Wisata pantan terong di kelola oleh pihak pemerintah dan ada juga yang dikelola oleh pribadi maupun keluarga.

1. Gencarkan promosi destinasi wisata yang menarik

Terong pandan terkenal dengan pemandangannya yang menakjubkan yang terletak di atas ketinggian. Bukan hal yang aneh bagi sejumlah besar pengunjung, baik lokal maupun asing, untuk mengerumuni Pantan Terong untuk menikmati keindahan alam yang unik di daerah itu. Terlepas dari kenyataan bahwa sejumlah besar penduduk lokal dan pengunjung sama-sama tidak menyadari potensi wisata Pantan Terong.

Akibatnya, mempromosikan lokasi di media sosial dan melalui saluran normatif lainnya, memastikan untuk menyertakan nama dan arah yang benar, dapat menjadi cara untuk meningkatkan jumlah pengunjung internasional.

2. Memberikan fasilitas wisatawan yang memadai.

Tidak adanya atau tidak cukupnya layanan tambahan di tujuan wisata dapat berkontribusi pada gesekan pengunjung. Menawarkan semua pengunjung fasilitas penuh adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas atraksi wisata. Nantinya, fasilitas wisata ini dapat membantu menciptakan lokasi wisata yang nyaman, nyaman, dan aman bagi pengunjung.

Fasilitas yang diberikan kepada wisarawan pantan terong yaitu :

- a. Tersedianya tempat parkir.
- b. Tersedianya toilet.
- c. Tersedianya tempat sampah .

d. Tersedianya tempat beribadah / mushola.

e. Terdapat café atau warung.

3. Libatkan peran serta masyarakat local

Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan fasilitas di sektor pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat. Selain memberikan pengetahuan yang tepat tentang sejarah suatu lokasi, mereka dapat menginstruksikan pengunjung tentang cerita rakyat. Mereka mampu menginstruksikan dan memperkenalkan pengunjung asing dengan adat istiadat dan budaya daerah tersebut. Ini tidak diragukan lagi akan menjadi salah satu manfaat yang akan ditawarkan pariwisata Indonesia. Masuknya pengunjung internasional akan membantu ekonomi lokal, yang juga akan menguntungkan penduduk setempat..

4. Pengelolaan di dalam area wisata

Keluarga mengawasi pengelolaan seluruh kawasan wisata, yang berada di bawah kendali mereka. Contohnya termasuk kios atau lokasi penjualan lainnya di kawasan wisata, atau stasiun pembayaran tiket masuk. Dan tempat untuk bersantai atau mengambil foto; Jika lokasi ini rusak atau terlambat ditambahkan ke tur, itu akan diganti. di mana ada banyak lokasi untuk bersantai atau mengambil foto selama tur Pantan Terong. untuk mencegah pengunjung menjadi tidak tertarik pada tempat untuk bersantai atau mengambil foto yang belum diperbarui selama bertahun-tahun. Pengunjung yang telah berada di sana ingin menjelajahi tempat-tempat wisata lainnya dengan peluang foto yang berbeda atau area rekreasi dengan imbalan tempat untuk bersantai atau mengambil gambar.

5. Pengelolaan di area parkir

Badan Usaha Milik Desa (BUMK) mengawasi pengelolaan area parkir pengunjung. Badan Usaha Milik Desa (BUMK): Di sini, penyelenggara tur bekerja sama dengan anak-anak desa setempat untuk mengelola parkir di kawasan wisata Pantan Terong. BUMK bertanggung jawab atas wilayah ini. Di tempat parkir tempat beroda dua atau kereta api dan mobil roda empat dipisahkan, mereka diposisikan serapi mungkin untuk membuat ruang lebih luas dan mampu menampung lebih banyak kendaraan wisata. Selain itu, mereka diatur agar tidak terlalu kecil dan tidak merambah jalan.

J. Wisatawan

Wisatawan yang meninggalkan rumah untuk mengunjungi lokasi lain dengan maksud menikmati perjalanan dikenal sebagai wisatawan (Spillane, 2003). Menurut Yoeti (2007), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 mendefinisikan wisatawan sebagai individu yang terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata. Individu yang pergi dari lokasi rumah mereka dan menghabiskan waktu singkat di sana atau tidak sama sekali dianggap turis..

Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk liburan disebut sebagai turis, asalkan mereka menghabiskan setidaknya 24 jam di negara tujuan wisatawan juga adalah pengunjung sementara. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa mereka yang melakukan pariwisata disebut wisatawan, dan bahwa pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan sukarela atau sebagian dari perjalanan sukarela yang dilakukan sementara dalam rangka memanfaatkan tempat wisata. Perpeloncoan didefinisikan

oleh Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) dan International Union of Office Travel Organization (IUOTO) sebagai perjalanan jangka pendek, yang mencakup perjalanan sehari tanpa menghabiskan malam di suatu tujuan. Definisi ini juga mencakup pengunjung kapal pesiar.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, seseorang atau sekelompok orang dianggap sedang dalam perjalanan ketika mereka mengunjungi lokasi tertentu untuk liburan, pertumbuhan pribadi, atau untuk mengamati kekhasan tempat wisata yang mereka kunjungi untuk jangka waktu singkat. Definisi wisatawan ini tidak berubah dari Undang-Undang sebelumnya.

Wisatawan yang mengunjungi lokasi yang menakjubkan atau negara tertentu yang sedang berlibur, karena alasan medis, bisnis, rekreasi, atau pendidikan dikenal sebagai wisatawan. Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) mendefinisikan wisatawan sebagai pengunjung yang pergi ke suatu tempat atau negara asing selama minimal 24 jam dan maksimal enam bulan. Psikologi memandang pariwisata sebagai cara untuk menggunakan waktu luang untuk menghilangkan ketegangan psikologis yang disebabkan oleh pekerjaan monoton dan kebosanan. Sosiologi mengevaluasi pariwisata sebagai jaringan interaksi antara pengunjung yang tinggal di suatu tempat dan penduduk setempat.²⁰

Istilah "turis" mengacu pada "orang" secara umum; wisatawan dianggap sebagai "Wisatawan" atau "Pengunjung," dan seseorang harus menjadi salah satu dari ini agar dapat disebut sebagai turis. Seorang "Pengunjung" adalah

²⁰ M. Uga Saryadana., MS,I, Sosiologi Pariwisata: *Kajian Kepariwisataaan dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spritual*,(Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbit,2012), hal. 55.

"Wisatawan," namun tidak semua wisataawan adalah turis. Sebaliknya, istilah "pelancong" memiliki definisi yang lebih luas yang mencakup mereka yang melakukan tugas sehari-hari seperti pergi bekerja atau sekolah atau memenuhi fungsi sosial lainnya. Orang-orang ini tidak dapat dianggap pelancong sama sekali.²¹

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata, jadi dapat dikatakan bahwa wisataawan ialah dia yang datang ke tempat wisata untuk menghibur dirinya dari aktivitas yang dia lakukan selama beberapa hari kebelangan.

Ciri-ciri wisataawan adalah:

1. Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan seperti rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, tugas-tugas, pekerjaan, usaha bisnis, kesenian, ilmu pengetahuan, ibadah, olahraga dan pameran.
2. Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan tetap ditempat yang dikunjungi.

Dari uraian diatas dapat kita fahami bahawasanya wisataawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk liburan disebut sebagai turis, asalkan mereka menghabiskan setidaknya 24 jam di negara tujuan wisataawan juga adalah pengunjung sementara yang mana ciri-ciri wisataawan dibagi menjadi 2 bagian.

²¹ *Ibid*, hal. 56.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara mengumpulkan dan memeriksa data yang dirancang untuk memperoleh pengetahuan melalui prosedur yang dapat diandalkan dan dapat diandalkan. Ada dua jenis metodologi atau prosedur ilmiah yang digunakan dalam tantangan penelitian, yaitu sebagai berikut:²² Dalam permasalahan penelitian ada dua bentuk pendekatan atau metode ilmiah yaitu:

Di antara teknik kuantitatif adalah: teknik untuk melakukan penelitian pada sampel dan populasi tertentu. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, pendekatan sampling seringkali dilakukan secara acak, pengumpulan data dengan memanfaatkan instrumen penelitian, dan pengolahan data kuantitatif/statistik. Teknik kualitatif diartikan sebagai strategi inkuiri yang mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa pendekatan, fokus dan multimetode, alami dan holistik, memfokuskan pencarian makna, pemahaman, konsep, kualitas, simbol, dan deskripsi suatu fenomena, serta disajikan secara naratif.²³

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Data disajikan dalam bentuk sertifikat terperinci sesuai dengan bahasa dan sudut pandang narasumber karena pendekatan penelitian kualitatif membuat penyajian data menjadi lebih mudah. Instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri, karena penelitian dapat menyesuaikan dengan responden, yang sangat penting,

²² Moh. Slamet Untung, *Metode Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hal. 18

²³ Zulki Zuljifi Noor, (Mengutip Sugiyono, (2012: 7), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 18

sehingga responden, sebagai sumber data, menjadi lebih terbuka dalam menyediakan informasi yang tidak memerlukan penggunaan instrumen seperti kuesioner atau kuesioner. Analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan mulai dari titik pengumpulan data, pengumpulan informasi, penurunan, pengkategorian, dan sebagainya hingga interupsi terakhir..

B. Jenis Penelitian

Karena data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini ditemukan di lapangan, para peneliti menggunakan metodologi penelitian lapangan untuk penyelidikan ini. Penelitian lapangan semacam ini mengkaji data dan sumber dari Lapangan untuk mengungkapkan interpretasi yang diberikan oleh informan penelitian tentang kondisi dan situasi seputar penerapan praktik pengelolaan pariwisata Islam di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kampung Tensaren Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Kampung Tensaren Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, karena di Kampung ini terdapat objek wisata yang menarik untuk diteliti.

D. Informan Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian

berkaitan erat dengan populasi dan sample.²⁴ Populasi sample dalam satu penelitian mempunyai peranan sentral. Populasi merupakan keseluruhan atribut dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian.

2. Objek

Objek penelitian dalam penelitian kuantitatif adalah Kampung Tensaren yang memiliki objek wisata yang akan di ungkapkan dan dideskripsikan secara mendalam dengan apa yang terjadi di dalam ruang lingkup lokasi penelitian. Dalam situasi tersebut peneliti menginterview, mengamati aktivitas dan peristiwa yang terjadi. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kampung Tensaren sedangkan sample adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang memiliki populasi.³⁴ Teknik *purposive sampling*, penentuan sumber informasi secara purposive dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Purposive sampling dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan dalam menentukan kriteria khusus terhadap subjek penelitian yang akan di teliti, terutama pengelola wisata dan masyarakat yang sudah menetap lima tahun lebih, orang yang dianggap ahli dan mengetahui terkait informasi yang dibutuhkan. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kampung Tensaren sedangkan sample adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang memiliki populasi.²⁵

Teknik purposive sampling, penentuan sumber informasi secara purposive dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Purposive sampling

²⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet 1. (Banjarmasin: Oktober 2011), hal. 62

³¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta:kencana, 2017), hal. 4

dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan dalam menentukan kriteria khusus terhadap subjek penelitian yang akan di teliti, terutama pengelola wisata dan masyarakat yang sudah menepati lima tahun lebih, orang yang dianggap ahli dan mengetahui terkait informasi yang dibutuhkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data atau informasi agar dapat menjelaskan permasalahan yang sedang di teliti. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap permasalahan yang teliti dengan menggunakan pengindraan yang dilaksanakan pada saat aktivitas berlangsung.²⁶ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan bagaimana model pengelolaan wisata Pantan Terong dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan untuk memperoleh data secara akurat.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan data informasi yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.²⁷ Wawancara suatu teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui

²⁶ Husaini Usman dan Pronomo Styadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),hal. 54

²⁷ Suhasimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 57

percakapan dan berhadapan dengan pengelola yang secara langsung mewawancarai pengelola untuk memperoleh data secara akurat dan detail. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yaitu :

- a. Dinas Pariwisata.
- b. Keuchik/aparatur Gampong.
- c. Wilayatul Hisbah (WH).
- d. Pengelola wisata.
- e. Masyarakat sekitar.
- f. Wisatawan yang berkunjung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data informasi yang di dapatkan dari dokumen, yakni data baik tertulis maupun photo atau gambar maupun video, surat menyurat, dan catatan biografi.²⁸ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan, baik dokumen, tabel dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitiandengan mengumpulkan data informasi yang ada pada lembaga terkait.

F. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah di peroleh dari tempat yang diteliti, hasil analisi data jawaban atas pertanyaan masalah dalam penelitian.²⁹ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

²⁸ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), hal. 40

²⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia, 2020),hal. 133.

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan yang di perlukan dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih baik, menghasilkan hal pokok, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Display Data

Penyajian data data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hiberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data jenis kualitatif adalah dengan cara penarikan kesimpulan dan verifikasi, serta kesimpulan awal yang ditemukan oleh reduksi data sehingga menjadi sifat yang sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berhubungan interaktif atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Pantan Terong

Terletak di puncak Dataran Tinggi Gayo, Kecamatan Takengon Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah, adalah sebuah bukit yang dikenal sebagai Pantan Terong. Ketinggian bukit di atas permukaan laut ini lebih dari 1.300 meter. Hamparan Kota Takengon yang dihiasi rumah dan bangunan terlihat dari puncak Pantan Terong. Pemandangannya cukup jelas jika tidak ada kabut. Gampong Tensaran adalah tempat Pantan Terong berada. Gampong Tensaran terletak secara astronomis antara $4^{\circ}40'6.55''$ – $4^{\circ}37'31.77''$ LU dan $96^{\circ}47'20.50''$ – $96^{\circ}51'41.73''$ BT " Secara geografis, Gampong Tensaran dekat dengan:

Tabel 4.1 Batas wilayah Gampong Tensaren

No	Batas-batas wilayah Gampong Tensaren
1	Sebelah Utara dengan Gampong Daling
2	Sebelah Selatan dengan Gampong Lelabu
3	Sebelah Barat dengan Gampong Pantan Sile
4	Sebelah Timur dengan Gampong Bahgie.

Sumber data: profil Gampong Tensaren

Pantan Terong adalah bukit yang berada di puncak Dataran Tinggi Gayo. Wilayah ini berada di ketinggian 1.360 meter di atas permukaan laut.³⁰ Pantan Terong adalah sebuah bukit yang terletak di puncak bukit dataran tinggi gayo.

Di sini, pegunungan yang menakjubkan dari dataran tinggi Bukit Barisan

³⁰ Indah Mina, Jurnal Pendidikan Geosfer. *Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Pantan Terong Di Gampong Tensaran Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah*. Vol. VII Nomor 1 Tahun 2022. hal. 81

mengelilingi dan sisi ibukota Aceh Tengah, serta danau Laut Tawar secara keseluruhan, trek balap kuda di kabupaten Pegasing, dan bandara Rembele. Pantan Terong terletak di Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah, 7,5 kilometer dari Kota Takengon.

Jarak dan waktu tempuh antara Pantan Terong dan Takengon, ibu kota Kabupaten Aceh Tengah, masing-masing sekitar 7,3 kilometer dan 18 menit. Karena tanjakan yang curam di jalan, menuju ke tempat wisata pantan terong juga cukup berisiko. Hal ini dikarenakan rute menuju tempat wisata Pantan Terong harus melintasi tanjakan yang tinggi dan turunan yang sempit dan berkelok-kelok karena ketinggian lokasi.³¹

2. Struktur Organisasi Pengelolaan Objek Wisata Pantan Terong

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pengelolaan Objek Wisata Pantan Terong



Tempat wisata di Pantan Terong buka setiap hari mulai pukul 09.00 hingga 17.00 WIB. Selain hari-hari biasa, ada hari-hari tertentu ketika Pantan Terong

³¹<https://aceh.tribunnews.com/2021/03/23/pantan-terong-jalur-rawan-pastikan-mobil-dalam-kondisi-prima>, di akses tanggal 21 september 2023.

menjadi objek wisata yang sibuk. Hari-hari ini termasuk hari libur penting seperti Idul Fitri, Tahun Baru, Sabtu, dan Minggu. Dalam hal manajemen parkir, ada dua desa mengawasi atau mengelola ini daripada hanya satu. Di destinasi wisata pantan terong, pengelolaan parkir diganti setahun sekali.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas terkait dengan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Yang Dilakukan Oleh Pengurus Atau Pengelola Tempat Wisata Islami Pantan Terong

Pariwisata syariah dan pariwisata halal adalah dua pendekatan kunci yang digunakan dalam konteks pengembangan pariwisata di Indonesia modern. Mereka memiliki bahasa yang berbeda tetapi pada dasarnya sama. Wisata syariah mengacu pada perjalanan yang diatur oleh hukum Islam, yaitu pelestarian perjalanan yang sejalan dengan ajaran Islam, yang dinyatakan dalam signifikansi dan pemenuhan tindakan atau asosiasi sebagai persyaratan untuk mematuhi ajaran agama.³²

“Kata "syariah" sendiri meliputi aspek muamalah, sosial budaya, dan ekonomi yang berupaya meningkatkan kualitas pemahaman kehidupan sosial dan budaya masyarakat, memperoleh kesejahteraan, kenyamanan, memanen ibadah spiritual, dan tujuan lainnya. Ini juga membantu meningkatkan dan memperkuat persahabatan, membantu meningkatkan potensi pengembangan, ekonomi,

³² Noviantoro, Kurnia Maulidi, and Achmad Zurohman. 2020. “*Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0.*” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8(2). hal. 275.

pendidikan, dan pekerjaan..³³

Pantan Terong, objek wisata alam di Gampong Tensaran, Aceh Tengah, merupakan salah satu tempat wisata yang berupaya menerapkan program pengembangan wisata syariah. Kawasan ini menyajikan gambaran wisata alam yang dikembangkan. Terletak di sebuah bukit dengan pemandangan menawan, daerah ini adalah tujuan wisata yang populer. Pemandangan laut yang luas dan hutan yang menakjubkan dapat dilihat dari puncak Pantan Terong, yang menghadap ke selatan. Kota Takengon dan Danau Lut Tawar, yang merupakan situs yang sangat layak untuk pembangunan, terlihat dari timur.

Awalnya, daerah ini adalah puncak gunung yang ditutupi tanaman yang tidak dapat diakses oleh masyarakat umum. Meskipun demikian, hanya sekelompok kecil orang kebanyakan anak muda yang sering mengunjunginya. Sayangnya, karena kontrol yang terbatas dan akses yang menantang, sangat sulit untuk mengunjungi dan masuk dengan beberapa mobil karena akses jalan bukit yang menanjak.

Ide untuk mendirikan destinasi wisata Pantan Terong ini berawal dari pemandangan alam yang menakjubkan yang dapat dilihat dari puncak bukit Pantan Terong. Masyarakat setempat juga mendukung inisiatif ini. Tempat menarik utama tur menunjukkan seberapa puas pengunjung dengan perjalanan mereka ke lokasi tertentu.

Sebagai sarana menarik wisatawan untuk menghargai daya tarik yang diberikan tour operator, tempat wisata berubah menjadi penjualan atau berpotensi

³³ Marefa. "Prospek Pengembangan Wisata Islami Di Banda Aceh." (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh 2019).hal. 3

untuk melakukannya. Kepala Desa Tensaran Hamidi menyatakan bahwa sejak pemerintahan Pantan Terong mengubahnya menjadi tujuan wisata, selain hari-hari biasa dan ramai pengunjung yang datang pada hari libur, Pantan Terong kini telah menerima omset jutaan rupiah.

Pariwisata Islami yang berupaya menegakkan dan melindungi syariat Islam di Aceh umumnya dan di Aceh Tengah khususnya—terkait erat dengan pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh perwakilan pemerintah dan masyarakat setempat di tempat-tempat wisata Pantan Terong. Bidang minat peneliti adalah penerapan kesenangan.

Berikut wawancara dengan pengelola wisata islami Pantan Terong beliau menyatakan bahwa:

“Ada beberapa hal yang ditambah oleh pengelola tempat wisata untuk menambah para wisatawan yang datang berkunjung ke destinasi wisata Pantan Terong yaitu dengan menambah beberapa kuda yang dapat di tunggangi oleh wisatawan ataupun hanya sekedar berfoto”.³⁴

Selain itu para pengelola wisatawan juga bekerja sama dengan beberapa pengelola toko sovenir untuk menambahkan tempat atribut sebagai atribut suafoto, berikut hasil wawancara dengan pemilik toko:

“peminjaman atribut untuk berfoto juga dapat menambah omset pendapatan dari toko dan juga banyak juga pengunjung yang tidak hanya berfoto tapi membelinya, karena kita menyediakan banyak barang yang dijual seperti tas, selendang dan lain sebagainya”³⁵

Selain beberapa hal diatas pengelola juga menyediakan beberapa fasilitas

³⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Hendri (pengelola wisata Pantan Terong), Senin 11 September 2023.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sanusi (pemilik toko soveunier), senin 11 September 2023

hiburan seperti tempat karaoke hal ini di bangun diarea tempat wisata tetapi belum memiliki fasilitas yang banyak jadi masih bercampur antara laki laki san Perempuan, berikut adalah hasil wawancara dengan pengelola wisata Pantan Terong mengatakan bahwa:

“pengelola wisata juga menyediakan tempat karaoke sebagai tambahan hiburan yang digunakan oleh para wisatawan yang berkunjung ke Pantan Terong. Tempat karaoke yang disediakan oleh pengelola masih bersifat minim sehingga seringkali wisatawan harus bercampur antara laki-laki dan Perempuan saat menggunakan alat musik tersebut. Sehingga hal ini masih menjadi pantau para pengelola wisata agar ditempat tersebut tidak terjadi hal-hal yang melanggar syariat islam”.³⁶

Manajemen pengelolaan wista Islami Pantan Terong memungkinkan masyarakat untuk berjualan di kawasan wisata, dan makan adalah kegiatan lain yang diperlukan. Destinasi wisata ini menawarkan beragam pilihan makanan, termasuk kopi dan beberapa jenis mie. Pengelola tur mana yang memodifikasi menunya sesuai cuaca setempat di destinasi wisata populer Pantan Terong tersebut. Aspek yang paling penting adalah bahwa hidangan yang berbeda diperdagangkan di Pantan Terong dibedakan satu sama lain dalam hal makanan dan souvenir guna unruk kenang-kenangan.

Hasil wawancara di atas dengan demikian menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata Pantan Terong mulai berasal dari berbagai latar belakang, termasuk masyarakat asing dan lokal, menunjukkan bahwa baik Muslim maupun non-Muslim dipersilakan untuk memasuki objek wisata ini. Namun, sangat disayangkan pengelola belum berupaya mendorong pengunjung untuk

³⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Rizki (pengelola wisata Pantan Terong), Senin 11 September 2023.

terus berpakaian pantas saat berkunjung ke tempat wisata Pantan Terong. Mengingat salah satu destinasi wisata bagi umat muslim adalah Pantan Terong. Kabupaten Aceh Tengah mengindikasikan bahwa, menurut temuan wawancara dengan Wilayatul Hisbah/salpol pp:

“Wilayatul hisbah merupakan lembaga yang bertugas dalam pengawasan dan penegakan syariat Islam. Pihak Wilayatul Hisbah mengontrol wisata Pantan Terong 3-5 kali dalam sebulan. Yang mana pihak Wilayatul Hisbah keseringan mengontrol di hari sabtu dan minggu”.³⁷

Dalam prakteknya Pihak Wilayatul Hisbah melakukan control kelokasi Wisata Pantan Terong sesuai dengan arahan dan prosedur dari Ketua Wilayatul Hisbah Kabupaten Aceh Tengah berikut hasil wawancara dengan salah satu pihak Wilayatul Hisbah beliau mengatak bahwa:

“Kami dari Pihak Wilayatul Hisbah dalam melakukan mengontrol wisata Pantan Terong sesuai arahan dari ketua Wilayatul Hisbah Kabupaten Aceh Tengah. Wilayatul Hisbah mengontrol perilaku wisatawan yang mana memastikan bahwa perilaku dan aktivitas di wisata sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Wilayatul Hisbah juga menegakan peraturan yang mana berdasarkan prinsip syariat Islam dalam lingkungan wisata.”³⁸

Jadi hasil wawan cara di atas menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis hal ini sangat wajar terjadi karena para pengunjung yang datang ke lokasi wisata Pantan Terong tidak melihat poster yang memberikan himbauan terhadap pengunjung untuk menggunakan pakaian yang sopan. Seharusnya pengelola harus melakukan pendedukasian lewat poster-poster

³⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Darmawan (petugas Wilayatul Hisbah), Rabu 27 September 2023.

³⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Darmawan (petugas Wilayatul Hisbah), Rabu 27 September 2023.

sehingga dapat mengetahui aturan yang harus ditaati oleh para wisatawan Ketika melakukan kunjungan kesuatu tempat wisata.

Anak-anak muda dan penduduk lokal yang tinggal dekat dengan tempat wisata Pantan Terong harus mengambil bagian dalam mengendalikan pertumbuhan pariwisata Pantan Terong. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa pariwisata lokal bermanfaat bagi setiap komunitas. Untuk membangun daya tarik wisata, semua masyarakat di sekitar lokasi wisata Pantan Terong harus mampu berkolaborasi untuk merancang dan mengelolanya. Setiap anggota masyarakat berkontribusi pada pertumbuhan pariwisata dalam beberapa cara, apakah itu dengan menjaga tempat parkir terawat dengan baik atau dengan membersihkan area di sekitar tujuan wisata populer.

Selain itu, yang penting bagi kemajuan dan pengembangan lokasi wisata terong adalah kontribusi masyarakat. Namun, beberapa orang terus menunjukkan minat pada pengembangan Pantan Terong sebagai tujuan wisata.

Ada sejumlah alasan untuk ini, terutama di antaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang sumber daya masyarakat yang tersedia untuk mengelola lokasi wisata ini. Tantangan masyarakat dalam mengembangkan terong Ada banyak sekali tempat wisata Islami Pantan Terong salah satunya adalah akses jalan menuju tempat wisata yang curam, yang mengakibatkan banyak kecelakaan di daerah tersebut, beberapa di antaranya bahkan mengakibatkan korban jiwa.

1) Peran Tradisi Budaya dalam pengelolaan Pantan Terong

Gidden di Sutarso mengklaim bahwa kebangkitan identitas budaya regional di seluruh dunia adalah karena globalisasi. Orang-orang lebih bergantung pada

nilai-nilai yang lebih dalam, seperti agama, seni, dan sastra, semakin identik gaya hidup mereka sebagai akibat dari globalisasi. Dari sudut pandang lokal juga, kami semakin menghargai tradisi internal ketika dunia menjadi lebih seragam. Pantan Terong menyatakan, mengutip percakapan dengan manajer tur, bahwa:

“kita tetap menjaga tradisi dan juga budaya asli Aceh Tengah di lokasi wisata Pantan Terong ini walaupun kita tidak dapat menerapkan sepenuhnya atau semuanya dikarenakan lokasi wisata yang merupakan wisata alam dan juga akses menuju lokasi juga lumayan sulit. Jadi kami biasanya menjaga taradisi dan budaya dengan cara tetap memperkenalkan keunikan dari Aceh Tengah sendiri”.³⁹

Nilai lokal disamping mampu menginspirasi tumbuhnya kearifan lokal (local genius), di satu sisi tumbuh menjadi nilai-nilai kehidupan yang memberi makna pada kehidupan dan interaksi sesama mereka. Nilai strategis budaya lokal telah menginspirasi berbagai daerah untuk mengembangkan potensi lokalitas dalam pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, perlu digagas pengembangan pariwisata yang sejalan dengan pengembangan budaya dan semangat manusia beserta cipta, rasa, dan karsanya.

Jadi hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam menerapkan destinasi wisata Pantan Terong tradisi budaya merupakan salah satu pemicu utama dalam menjadikan tempat wisata sebagai daya Tarik. Budaya menari, menyanyi, upacara adat, dan kesenian tradisional yang masih di jaga oleh Masyarakat Aceh Tengah Khususnya menjadikan Aceh Tengah sebagai salah satu alasan banyaknya wisatawan yang berkunjung. Sehingga keindahan alam Pantan terong pun dapat terlirik oleh wisatawan yang hadir ke Aceh Tenggara. Pengelola wisata juga turut

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Hendri (pengelola wisata Pantan Terong), Senin 11 September 2023.

menjaga tradisi budaya yang menjadikan warisan Aceh Tengah tersebut untuk menjalankan.

2) Peran Agama dalam Pengelolaan Pantan Terong

Secara etnis dan geografis, Aceh merupakan salah satu daerah yang mayoritas penduduk islamnya paling banyak di antara semua provinsi yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh berbagai latarbelakang Sejarah Aceh dan lain sebagainya, begitu juga dengan Kabupaten Aceh Tengah, sehingga dengan kentalnya agama islam di kawasan Aceh umumnya dan Aceh Tengah khususnya membuat berbagai kebijakan ataupun aturan yang dikeluarkan dilatarbelakangi atau di muat unsur kegamaannya. Berdasarkan wawancara dengan pegawai Dinas pariwisata Kabupaten Aceh Tengah mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan syariat islam di aceh Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah juga mengikuti himbauan tersebut sehingga tempat tempat wisata kita pantau bagaimana cara pengelolaan yang dilakukan oleh para pengurus.”⁴⁰

Berdasarkan wawancara dengan pegawai Dinas pariwisata Kabupaten Aceh Tengah mengatakan bahwa:

“Salah satu konsep wisata yang kita jalankan programnya adalah tempat wisata Islami dan wwisata halal, sehingga kita menerapkan berbagai aturan dan kebijakan terkait adanya program tersebut, sehingga para pengelola wisata juga harus menaati aturan tersebut, hal ini terbilang tidak mudah dijalankan dikarenakan banyak fasilitas dan himbauan yang harus kita bangun sehingga program ini dapat terelarisasikan dengan baik dan efektif”⁴¹.

Jadi hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa seperti pengaturan tentang pakaian, makanan, tentang kesopanan. Pantan Terong yang merupakan salah satu

⁴⁰Hasil Wawancara denga bapak Ilmi Asrun(Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah), Senin 18 September 2023.

⁴¹ Hasil Wawancara denga Ibu Simahate Ike (Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah), Senin 18 September 2023.

destinasi wisata Aceh Tengah tidak luput dari pengawasan pemerintah untuk menjalankan kebijakan pengelolaan dengan menerapkan wisata Islami.

3) *Food, Fashion and Fun* dalam pengelolaan Pantan Terong

Konsep wisata halal yang dikembangkan oleh Global Muslim Travel Index telah mengalami perubahan sejalan dengan pasar wisata halal meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini didorong oleh perkembangan inovasi teknologi yang begitu cepat, meningkatnya semangat pelaku usaha wisata, perubahan demografi wisatawan di seluruh dunia serta pengaruh langsung dari revolusi industri 4.0. Terjadi perubahan haluan industri wisata halal sebagai upaya menyesuaikan dengan kondisi iklim pariwisata yang terjadi saat ini.

Fun Food Fashion di wisata Islami mencakup pengalaman kuliner, gaya, dan hiburan yang mematuhi prinsip-prinsip Halal. Ini melibatkan makanan yang halal, busana yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan kegiatan rekreasi yang menyenangkan sesuai dengan budaya dan norma Islam.

Pada dasarnya, konsep fun dalam wisata Islami melibatkan pengalaman yang menghibur dan bermanfaat, sekaligus mematuhi prinsip-prinsip Islam. Beberapa cara untuk mengimplementasikan fun dalam wisata Islami termasuk menyediakan aktivitas rekreasi yang bersifat halal, seperti permainan keluarga, pertunjukan seni yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, dan hiburan yang mendidik. Selain itu, memastikan bahwa makanan dan fashion yang ditawarkan juga memenuhi standar kehalalan Islam akan menambahkan elemen fun yang sesuai dengan konsep wisata Islami.

Dalam konteks wisata Islami, penerapan konsep halal pada makanan

menjadi sangat penting. Beberapa cara untuk mengelola aspek makanan dalam wisata Islami meliputi:

- a) Makanan Halal: Pastikan semua makanan yang disajikan atau dijual mematuhi prinsip kehalalan dalam Islam. Ini termasuk pemilihan bahan baku yang halal, penggunaan peralatan yang bersih dari kontaminasi non-halal, dan proses persiapan yang sesuai dengan norma Islam.
- b) Labeling Halal: Memberikan informasi yang jelas tentang status kehalalan makanan melalui label yang mudah dipahami oleh pengunjung. Ini membantu para wisatawan Muslim untuk membuat pilihan makanan yang sesuai dengan keyakinan mereka.
- c) Edukasi tentang Makanan Halal: Memberikan informasi edukatif kepada pengunjung mengenai pentingnya makanan halal, proses kehalalan, dan nilai-nilai yang terkait dengan konsumsi makanan dalam Islam.
- d) Variasi Menu: Menawarkan variasi menu yang lezat dan sesuai dengan selera lokal, tetapi tetap mematuhi prinsip kehalalan. Hal ini memastikan bahwa para pengunjung dapat menikmati pilihan makanan yang memenuhi standar halal.
- e) Kerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Halal: Bekerjasama dengan lembaga sertifikasi halal resmi untuk memastikan bahwa semua proses dan produk makanan memenuhi standar kehalalan yang diakui secara luas.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kehalalan dalam aspek makanan, wisata Islami dapat memberikan pengalaman kuliner yang sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada para pengunjungnya. Penerapan konsep fashion dalam wisata Islami melibatkan aspek-aspek berikut:

1. Busana Syar'i: Menyediakan pilihan busana yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pakaian yang menutup aurat, longgar, dan tidak mencolok. Hal ini dapat mencakup pilihan busana tradisional atau modern yang tetap mematuhi norma Islam.
2. Labeling Halal pada Fashion: Mirip dengan makanan, memberikan informasi tentang kehalalan pada produk fashion, seperti label yang menyatakan bahan-bahan yang digunakan dan proses produksinya memenuhi standar halal.
3. Keragaman Fashion: Menyediakan berbagai pilihan fashion yang memungkinkan para pengunjung untuk tetap tampil modis sesuai dengan selera mereka, namun tetap mematuhi prinsip-prinsip kehormatan dan kesopanan dalam berpakaian menurut ajaran Islam.
4. Workshop dan Demonstrasi: Mengadakan workshop atau demonstrasi tentang fashion Islami untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana gaya dan tren fashion dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami.
5. Branding Islami: Mempromosikan merek-merek fashion yang memprioritaskan nilai-nilai Islam, baik dalam desain, produksi, maupun pemasarannya. Ini menciptakan kesadaran tentang pentingnya memilih

fashion yang sesuai dengan prinsip Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata Pantan Terong mengatakan bahwa:

“Terkait *food, fun, Fashion*, dalam pengelolaan wisata di sini kita sudah menerapkannya seperti penggunaan baju yang sesuai syariat Islam dan juga menjual makanan yang halal serta tempat berhibur yang memang kita prioritaskan untuk keluarga dan untuk para remaja seperti adanya Karoke dan juga spot foto yang kita sediakan tidak melanggar syariat Islam”.⁴²

Jadi hasil wawancara di atas bahwa dengan cara ini, destinasi wisata Islami dapat menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hal fashion, memungkinkan para pengunjung untuk merasakan keindahan fashion yang halal dan menyenangkan.

2. Faktor Penghambat dan Faktor pendukung Pengelolaan Di Wisata Islam Pantan Terong

a. Faktor pendukung

Sebuah tujuan wisata dibangun sebagian besar oleh keterlibatan pemerintah dan masyarakat. Untuk memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai oleh pengembangan pariwisata, pengembangan pariwisata itu sendiri perlu direncanakan. Karena pemerintah mendorong dan memfasilitasi pengembangan potensi pariwisata, pemerintah daerah memainkan peran penting dalam potensi pariwisata. Pemerintah daerah sekarang memiliki peran besar dalam mengawasi dan mengatur rumah daerah mereka karena era otonomi daerah..

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Hendri (pengelola wisata Pantan Terong), Senin 11 September 2023.

Menurut Pitana dan Gayatri, peran pemerintah dalam meningkatkan potensi pariwisata, yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor dan masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
- 2) Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata yang ada di daerah. Dengan kata lain sebagai fasilitator pemerintah berperan memfasilitasi segala kegiatan dan penunjang yang mendukung serta diperlukan dalam pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang dimana dalam prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan pihak swasta dan masyarakat.
- 3) Dinamisator, dalam pilar good governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh

⁴³ Pitana, I Gede, dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi.2005.hal. 95

Tengah menyatakan bahwa :

“Maka dapat diketahui bahwa Pemerintah Aceh Tengah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Aceh Tengah memfasilitasi tempat pengelolaan destinasi wisata Pantan Terong seperti menyediakan fasilitas tempat ibadah dan juga Wc umum, serta menyediakan fasilitas tempat sampah agar tempat wisata Pantan Terong tetap menjadi lingkungan yang bersih dari sampah. Hal ini penting untuk di jaga dan rawat guna fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dapat bertahan lama.”⁴⁴

Ketika mengunjungi tempat-tempat wisata Pantan Terong, pengunjung mungkin merasa lebih nyaman berkat manajemen pariwisata yang efektif dan penduduk setempat yang ramah. Tujuan utama bagi pengelola tur adalah Kenyamanan wisatawan, karena hal ini dapat menyebabkan lebih banyak wisatawan mengunjungi Pantan Terong. Akibatnya, lebih banyak bagian situs dikunjungi oleh lebih banyak pengunjung.

Hasil wawancara di atas dengan demikian menunjukkan bahwa "Melestarikan Budaya, Memajukan Pariwisata" adalah salah satu motto program kerja Bapak Almuniza Kamal, Kepala Dinas Pariwisata Aceh. Dengan demikian, mengelola destinasi wisata Pantan Terong mengarah pada pengelolaan wisata Islam dalam rangka melestarikan budaya dan melestarikan pariwisata. Misalnya, menggunakan hiburan, masakan, dan gaya untuk mengelola pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kechik Gampong Tensaren menyatakan bahwa :

“menunjukkan dan menyebar luaskan mengenai potensi wisata Pantan Terong yang mana dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisatawan maka

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Ilmi Asrun & ibu Simahate Ike (petugas Dinas Pariwisata), Senin 18 September 2023.

kedepannya pariwisata di Gampong Tensaren akan memberikan pemasukan lebih bagi pengelola sekaligus bagi masyarakat”⁴⁵.

Manajemen Pantan Terong bertanggung jawab untuk menjaga unsur-unsur pendukung yang tersedia, seperti jaminan makanan halal di kawasan tersebut, toko oleh-oleh yang menawarkan berbagai kerajinan tangan khas Aceh Tengah, dan jaminan keamanan bagi pengunjung. Saat mengunjungi destinasi wisata, pengelola juga harus mempertimbangkan keamanan para pengunjung. Menurut temuan wawancara komunitas, dilaporkan bahwa :

“Dengan adanya wisata Pantan Terong dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh sebab itu dengan adanya wisata Pantan Terong dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar.”⁴⁶

Kemudahan dalam akses informasi merupakan salah satu pendorong yang mampu menarik para wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat diketahui bahwa di lokasi wisata sudah tersedia makanan dan minuman khas Aceh Tengah yang halal dengan harga yang murah serta nikmat. Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan menyatakan bahwa :

“Daya tarik wisatawan terhadap wisata Pantan Terong dikarenakan keindahan pemandangan yang sangat indah, yang mana dari puncak Pantan Terong terlihat seluruh danau laut tawar dan sebagian keseluruhan kota Takengon.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan menyatakan bahwa:

“Dikeranakan wisata Pantan Terong terletak di puncak gunung

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Hamidi (Kechik Gampong Tensaren), Kamis 21 September 2023

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Susilawati (masyarakat Gampong Tensaren), Jumat 22 September 2023

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Dinda (wisatawan yang berkunjung), Senin 11 September 2023

menimbulkan suasana yang nyaman, tenang dan damai. Terdapat perkebunan di sekitar tempat wisata yang mana para wisatawan bisa melihat para petani memanen hasil kebunnya dan para wisatawan bisa membeli langsung hasil panen para petani dengan harga yang lebih murah dari harga di pasar.”⁴⁸

Menurut hasil wawancara yang disebutkan di atas, salah satu tempat wisata Pantan Terong adalah toko souvenir yang menawarkan berbagai barang yang datang untuk melambungkan Aceh Tengah. Selain itu, sejumlah fasilitas pendukung daya tarik tempat wisata dan ketersediaan tempat karaoke yang dapat diakses wisatawan telah ditambahkan ke lokasi wisata. Selain memberikan rasa pemandangan yang menakjubkan dan udara yang menyegarkan, halitas adalah kekuatan pendorong utama di balik upaya manajer tur Pantan Terong untuk memastikan bahwa tempat-tempat wisata mempertahankan kemampuan mereka untuk menarik sejumlah besar pengunjung dengan menjunjung tinggi nilai-nilai fundamental yang mendefinisikan mereka sebagai tujuan wisata Islam.

b. Faktor penghambat

Pemerintah kabupaten/kota Aceh Tengah berupaya meningkatkan akses jalan menuju tempat-tempat wisata di Pantan Terong yang lebih mungkin mengalami kecelakaan. Banyak pengunjung yang menyuarakan keluhan tentang akses jalan ini, dan masyarakat secara keseluruhan sering merasa tidak nyaman karena seringnya terjadi kecelakaan di tempat wisata Pantan Terong. Temuan dari wawancara dengan wisatawan menunjukkan bahwa:

“Kondisi jalan yang terjal dan minimnya rambu rambu peringatan seperti poster poster pengedukasian kepada wisatawan sering membuat

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Nurlela (wisatawan yang berkunjung), Senin 11 September 2023

wisatawan menjadi tidak mudah dalam melakukan kunjungan ke Pantan Terong dan tidak adanya tanda tanda peringatan yang disediakan oleh pemerintah disepanjang jalan sering mengakibatkan kecelakaan, hal ini sering mengakibatkan ketidak nyamanan wisatawan untuk melakukan perjalanan ke lokasi wisata.⁴⁹

Selain akses jalan yang sering menjadi permasalahan atas ketidak nyamanan wisatawan adalah tempat parkir. Banyak hal yang mengakibatkan tempat parkir menjadi masalah diantaranya pungutan parkir yang tidak menentu jumlahnya, berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu Masyarakat sekitar lokasi wisata Pantan Terong, beliau mengatakan bahwa:

“Sering kali dalam melakukan pungutan parkir harga yang harus dibayarkan wisatawan relative sangat mahal, karena hal ini pula sangat di khawatirkan akan adanya pungutan liar yang tidak terkendali . sehingga imbas dari kejadian ini adalah ketidak nyaman wisatawan dalam berwisata alam ke Pantan Terong.”⁵⁰

Peran pemerintah dan pengelola inilah yang terutama mendorong Pantan Terong menjadi salah satu destinasi wisata Islami. Menurut temuan penelitian penulis, peran pemerintah dan pengelola dalam mengimplementasikan destinasi Pantan Terong Islami dan memastikan kenyamanan masyarakat baru mencapai 65%. Hal ini terbukti dari banyaknya persyaratan alat dan perlengkapan yang tidak terpenuhi menjadikan Pantan Terong sebagai destinasi wisata yang bersifat Isalami sekaligus memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Menurut temuan wawancara, penduduk setempat mengatakan bahwa:

“Dengan adanya wisata Pantan Terong masyarakat sekitar merasakan perubahan lingkungan yaitu polusi dan masalah sampah. Terjadinya

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Dinda (wisatawan yang berkunjung), Senin 11 September 2023

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan bapak M.Saleh (wisatawan yang berkunjung), Senin 11 September 2023

kemacetan dan sering terjadinya kecelakaan yang membuat masyarakat sekitar terauma.⁵¹

Selain masalah di atas terdapat juga perubahan yang sangat ditakuti oleh Masyarakat karena dikhawatirkan akan memberikan dampak negative bagi Masyarakat, berikut adalah hasil wawancara dengan Masyarakat sekita beliau mengatakan bahwa:

“Perkembangan budaya yang mana mengakibatkan budaya lokal yaitu perubahan gaya hidup contohnya dari segi berpakaian nilai-nilai budaya lokal. Peningkatan kriminalitas wisatawan dapat memicu peningkatan kriminalitas seperti pencurian dan penipuan yang mana dapat mempengaruhi keamanan masyarakat.⁵²

Jadi hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Aceh Tengah juga tidak memiliki transportasi yang mudah di akses oleh wisatawan yang datang berkunjung seperti Ojek online, tetapi memiliki kendaraan umum lainnya seperti becak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis sangat susah sebuah becak menuju lokasi wisata Pantan Terong dikarenakan akses jalan yang terjal. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat.

Terdapat 3 aspek penting yang menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan pariwisata yang disingkat dengan 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas). Aspek 3A merupakan syarat minimal bagi pengembangan sebuah destinasi wisata. Setiap destinasi wisata sudah pasti mempunyai keunikan dan ciri khasnya masing-masing yang membuat banyak orang tertarik untuk mengunjungi lokasi wisata tersebut. Di lain sisi, faktor amenitas dan aksesibilitas akan menjadi

⁵¹ Hasil Wawancara dengan bapak Tomi (masyarakat sekitar), Senin 25 September 2023

⁵² Hasil Wawancara dengan bapak Hartono (masyarakat sekitar), Senin 25 September 2023

kunci bagi keberlangsungan wisatawan dalam menikmati pengalaman berwisata. Ketiga faktor ini memiliki peran penting dalam membangun pengalaman berwisata yang nyaman serta menyenangkan bagi wisatawan.

1. Aksesibilitas

Definisi dari aksesibilitas pariwisata dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

Akses kendaraan umum di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh masih sangat kurang untuk menuju ke lokasi wisata Pantan Terong hal ini disebabkan oleh faktor jalan yang cukup terjal dan agama yang membatasi. Hal ini bisa berdampak positif dan juga negative kepada Masyarakat dan pariwisata di Aceh Tengah. Pemerintah harus memberikan Solusi pemisahan antara kendaraan umum yang di gunakan laki-laki dan Perempuan sehingga ketersediaan aksesibilitas dapat terpenuhi di Kabupaten Aceh Tengah.

2. Amenitas

Amenitas memiliki arti yaitu fasilitas. Ketersediaan amenities pada lokasi wisata bukan merupakan suatu hal yang akan menarik wisatawan datang berkunjung atau dengan kata lain bukan menjadi tujuan utama wisatawan. Amenitas merupakan pelengkap dari atraksi utama wisata. Ketiadaan atau kurang baiknya kondisi amenities pada lokasi wisata akan menurunkan minat dari wisatawan sehingga penyediaan amenities pada lokasi wisata sangat penting untuk

diperhatikan keberadaannya.

3. Atraksi pertunjukan di tempat kegiatan.

Ketersediaan fasilitas berupa tempat beribadah dan toilet dilokasi wisata Pantan Terong sudah lengkap dan bersih, serta ketersediaan tempat sampah di lokasi wisata untuk menjaga tempat wisata tetap bersih dan rapi. Tetapi ketersediaan poster berupa informasi dan himbaun untuk para pengunjung yang masih kuramng merupakan salah satu factor penghambat yang harus segera di perbaiki oleh pengelola wisata Pantan Terong.

Atraksi dilansir dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, atraksi wisata memiliki definisi yaitu seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata. Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata memiliki definisi yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pertunjukan atraksi jarang dilakukan di lokasi wisata Pantan Terong kecuali adanya tamu penting yang datang berkunjung dan hari hari perayaan besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian lapangan dan pembahasan maka beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4. Pantan Terong merupakan salah satu destinasi wisata Islami sehingga dalam hal ini terdapat beberapa unsur yang menjadi perhatian khusus penulis terkait pengimplementasian *Fun Food and Fashion*. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan Pantan Terong sehingga dapat menjadi objek Wisata Islami yaitu dari faktor Budaya dan agama. Peran pengelola tempat wisata menjadi faktor utama dalam membangun dan mempertahankan Destinasi Wisata Pantan Terong sebagai destinasi wisata Islami.
5. Faktor pendukung dan faktor penghambat para pengelola dalam meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan Ketika melakukan kunjungan ketempat wisata merupakan salah satu hal yang harus dievaluasi. Dalam hal ini pengelola tidak bekerja sendiri tapi ada peran pemerintah, Masyarakat dan beberapa instansi lainnya yang terkait untuk mengontrol tempat wista Pantan Terong sehingga destinasi wisata ini dapat memiliki impek yang baik bagi seluruh pihak dan golongan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis setelah melakukan penelitian adalah dengan bekerja sama dengan pemerintah dalam memebangun Destinasai wisata Pantan Terong yang lebih baik, seperti melakukan pelatihan kepada masyarakat yang bertempat tinggal disekitaran tempat wisata Pantan Terong sehingga dapat meningkatnya kualitas SDM, tidak hanya kepada msayarakat tetapi juga kepada para pengelola sehingga para pengelola memiliki sudut pandang dan pemahaman yang baru dalam mengembangkan tempat wisata.

Perbaikan terhadap infrastruktur jalan menjadi slah satu hala yang sangat penting dilakukan, mengingat banyaknya terjadi kecelakaan di sekitaran tempat wisata Pantan Terong. Serta mennambah poster himbau bagi para pengunjung sehingga para pengunjung mengetahui atauran selama melakukan kunjungan sehingga serta menciptakan kenyamanan bagi para wisatawan yang melakukan kunjungan.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta:kencana, 2017),
- Agus Suprijono, *model pengelolaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka jaya, 2011),
- Al-Wahidi Ilyas, *Manajemen Dakwah Kajian Menurut Perspektif Al-Qur'a* (Yogyakarta 2001),
- Amanda M. *Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondaman, PapuaBarat. Jurnal Spasisl Vol 6. No.2, 2019,*
- Chairul Marom, *Sistem Akutansi Perusahaan Dagang*, (Jakarta: Grasindo, 2002),
- M. Uga Saryadana., MS,I, *Sosiologi Pariwisata: Kajian Kepariwisata dalam Paradigma Integratif-Transformatif Menuju Wisata Spritual*,(Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbit,2012),
- Fatkhurrohman. 2018. “*Konsep Dan Ruang Lingkup Wisata Halal – Wisata Halal.*” Retrieved January 1, 2022
(<https://wisatahalal.sv.ugm.ac.id/2018/08/23/konsep-dan-ruanglingkup-wisata-halal/>),
- Harsoyo “ *pengertian pengelolaan islami* “ jurnal ilmu pemerintah, 2013,
- Hery Sucipto dan F Andayani, *Wisata Syariah* (Jakarta Selatan: Grafindo Books Media dan WisataSyariah Consulting, 2014),
- <https://aceh.tribunnews.com/2021/03/23/pantan-terong-jalur-rawan-pastikan-mobil-dalam-kondisi-prima>
- Hugo . Reading, *Kamus Ilmu-Ilmu Sosial*, terj. Sahat Simamora, (Jakarta, Rineka Cipta, 1986),
- Husaini Usman dan Pronomo Styadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),
- I Gede Pinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta Andi Offset, 2009),
- I Gede Pitana, I Ketut SD, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2009),
- Indah Mina, *Jurnal Pendidikan Geosfer. Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Sarana Dan Prasarana Objek Wisata Pantan Terong Di Gampong Tensaran Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Vol. VII Nomor 1 Tahun 2022,*
- Jogiyanto HM , *Sistem Teknologi Informas* (Yogyakarta L: Andi Edisi II, 0205),

- Jogiyanto HM, *Sistem Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi Edisi II, 2005),
- Marefa. 2019. “*Prospek Pengembangan Wisata Islami Di Banda Aceh.*” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh,
- Mayers Koen “*Pengertian wisata*” *jurnal segmentasi pengunjung objek wisata pulau cinta telukjering* (2009),
- Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdayaka, 1994),
- Moh. Slamet Untung, *Metode Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*,(Yogyakarta:Litera, 2019),
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005),
- Noviantoro, Kurnia Maulidi, and Achmad Zurohman. 2020. “*Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0.*” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 8(2),
- Pitana, Gede, dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi.2005,
- Prajudi Atmosudirdjo, *Teori Informasi Manajemen*, (Bandung: PT. Remaja Rosdayaka, 1994),
- Onong Uchjana Effendy, MA, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: PT Eresoo, 1989),
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Edisi Ketiga,(Jakarta Balai Pustaka, 2005),
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cet 1. (Banjarmasin: Oktober 2011),
- Suhasimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),
- Sumantri, *Sistem-Sistem Pemerintah Negara-negara*,(Bandung: Penerbit Tarsito, 976),
- Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003),
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix 2007),
- TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta 2016),
- Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi

Theologia, 2020),

Wahab, & Al-Bakri, (2020). *Islamic Tourism: A Systematic Literature Review and Future Research Agenda. Journal of Islamic Marketing*

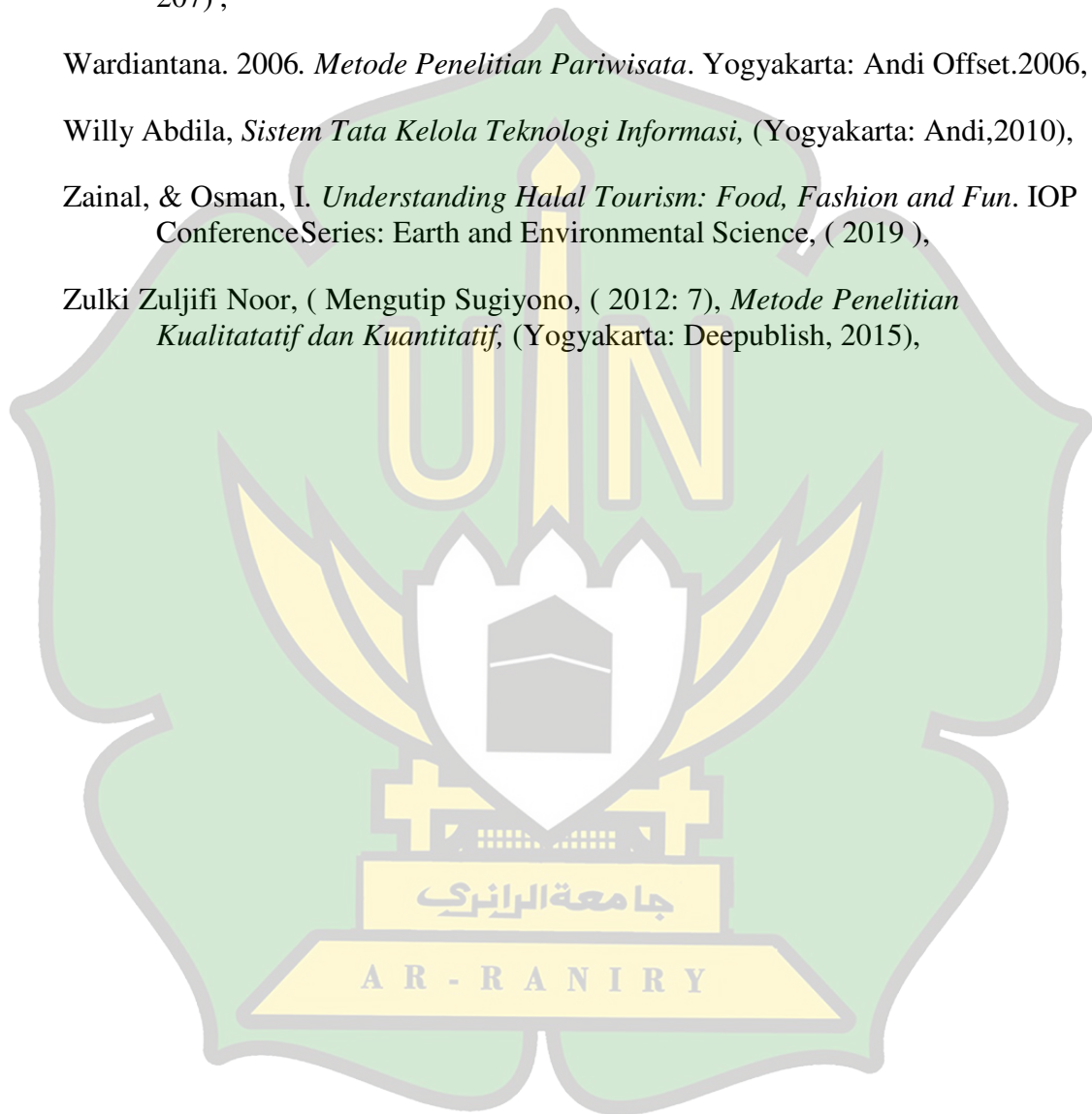
Wahyuni Sri Tean Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta 207) ,

Wardiantana. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.2006,

Willy Abdila, *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi,2010),

Zainal, & Osman, I. *Understanding Halal Tourism: Food, Fashion and Fun*. IOP ConferenceSeries: Earth and Environmental Science, (2019) ,

Zulki Zuljifi Noor, (Mengutip Sugiyono, (2012: 7), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015),



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.4963/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Kamaruddin, S.Ag, MA (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Selvia Nola
NIM/Jurusan : 190403011/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Pengelolaan Wisata Islami Pantan Terong dalam Meningkatkan Kenyamanan Wisatawan
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 28 November 2022 M
4 Jumadil Awal 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Kusmawati Hatta



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 November 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2314/Un.08/FDK-I/PP.00.9/08/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Dinas pariwisata, kepala desa, pengelola wisata, wilayatul hisbah (WH)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SELVIA NOLA / 190403011**

Semester/Jurusan : / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Darusallam Blang Krueng

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENGELOLAN ISLAMI WISATA PANTAN TERONG DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN WISATAWAN DI KAMPUNG TENSAREN, KECAMATAN BEBESAN KABUPATEN ACEH TENGAH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Agustus 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Desember
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
DINAS PARIWISATA

Jln. Mess Time Ruang Kp. Kemili Takengon Kode Pos 24552
 E-mail : disparacehtengah@gmail.com Website : _____

Nomor : 556/ 228 /DISPAR
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian dan
 Pengambilan Data

Kepada Yth,
 DEKAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 AR-RANIRY FAKULTAS DAKWAH DAN
 OMUNIKASI
 Di -
 Banda Aceh

Sehubungan dengan surat saudara Nomor :
 B.2314/Un.08/FDK-I/PP.00.9/08/2023 tanggal 30 Agustus 2023,
 perihal izin penelitian dan Pengambilan Data atas nama :

Nama : SELVIA NOVILA
 NPM : 190403011
 Jurusan : **MANAJEMEN DAKWAH**
 Judul : **PENGELOLA ISLAM WISATA PANTAN TERONG DALAM
 MENINGKATKAN KENYAMANAN WISATAWAN DI
 KAMPUNG TENSAREN, KECAMATAN BEBESAN
 KABUPATEN ACEH TENGAH**

Pada prinsipnya pihak kami tidak berkeberatan terhadap
 permohonan izin yang dimaksud, sejauh yang bersangkutan
 mematuhi dan memenuhi ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan dan terimakasih.

KEPADA DINAS PARIWISATA
 KABUPATEN ACEH TENGAH

ZULKARNAIN, SE., MM
 Pembina Utama Muda, IV/c
 NIP. 19661806 199703 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN BEBESAN
KAMPUNG TENSARAN**

Alamat : Jalan Tensaran-Pantan Sile No. Tensaran

Nomor : 102/RKD/TNS/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **REKOMENDASI**

Tensaran, 06 Oktober 2023
Kepada Yth,
*Dekan Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry*
Di
BANDA ACEH

Sehubungan dengan Penelitian Ilmiah Mahasiswa:

Nama : Selvia Nola
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat Sekarang : Darussalam Blang Kreung

Tentang Penelitian Ilmiah dengan Judul "**PENGELOLAAN WISATA ISLAMI PANTAN TERONG DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN WISATAWAN DI KAMPUNG TENSARAN KECAMATAN BEBESAN KABUPATEN ACEH TENGAH**".

Berkaitan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami tidak menaruh keberatan dan sangat mendukung selama tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian yang dapat kami sampaikan dan terima kasih.



Tensaran, 06 Oktober 2023
Reje Kampung Tensaran

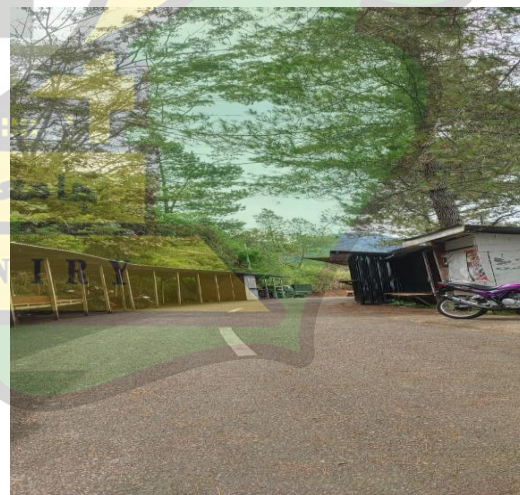
(HAMIDI)

DOKUMENTASI



AR - RANIRY





Identitas

1. Nama Lengkap :SELVIA NOLA
2. Nim : 190403011
3. Tempat/Tanggal Lahir : Takengon, 23 September 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh
7. Status : Belum Menikah
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Desa Daling, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah

Riwayat Pendidikan		
SD/MIN	SD 4 BEBESEN	Tahun Lulusan 2013
SMP/MTSN	MTSN AL-ZAHRA BIREUN	Tahun Lulusan 2016
SMA/MAN	MAS AL-ZAHRA BIREUN	Tahun Lulusan 2019

Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Lulusan 2023

Data Orang Tua/Wali

- Nama Ayah : Hasbi S.Pd
- Nama Ibu : Nurjannah
- Pekerjaan Ayah : -
- Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
- Alamat : Desa Daling, Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah